

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SD NEGERI 1
SUDAGARAN KECAMATAN BANYUMAS
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

RIZCHA AMALIA

NIM. 1917405040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESSOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rizcha Amalia
NIM : 1917405040
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menerangkan bahwa Naskah Skripsi berjudul *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas”* ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan karya saya sendiri, bukan dibuat oleh orang lain, bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi, dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Juni 2023

Saya yang menyatakan,

Rizcha Amalia

NIM. 1917405040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

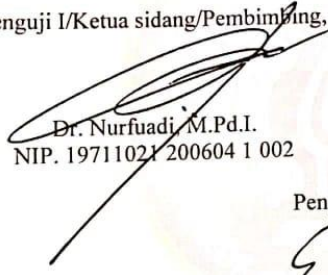
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

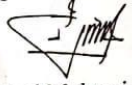
**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SD NEGERI 1
SUDAGARAN KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Rizcha Amalia NIM: 1917405040, Jurusan: Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:
Rabu, tanggal 12 bulan Juli tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

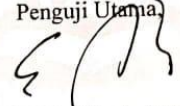
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama)


Layla Mardiyah, M.Pd.
NIP. -

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Ali Mubdi, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 19770225 200801 2 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Rizcha Amalia
Lamp :

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

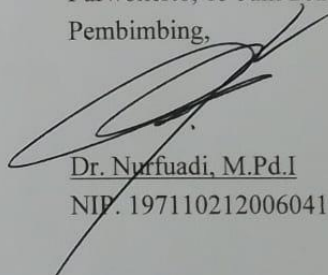
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Rizcha Amalia
NIM : 1917405040
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 15 Juni 2023
Pembimbing,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 197110212006041002

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SD NEGERI 1 SUDAGARAN KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS

Rizcha Amalia
NIM. 1917405040

Abstrak

Pendidikan memiliki suatu peranan yang sangat penting dalam mewujudkan suatu sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudi luhur. Untuk mewujudkan hal tersebut guru haruslah memiliki empat kompetensi guru profesional. Salah satu dari empat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran dan komunikasi dengan peserta didik. Kompetensi tersebut akan berdampak langsung terhadap hasil belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Penelitian ini berjudul " Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas ". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara dan dokumentasi. Angket diberikan kepada 40 responden di kelas V.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Kompetensi pedagogik guru kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran memiliki kriteria sedang dengan presentase 42,5%. 2) Hasil belajar siswa kelas V terbanyak berada pada kategori sedang dengan presentase 45%. 3) Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas V dibuktikan dengan besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut sebesar 82,5%.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik Guru, Hasil Belajar, Siswa Kelas V

THE INFLUENCE OF TEACHER PEDAGOGICAL COMPETENCE AND STUDENT LEARNING RESULT IN CLASS V THEMATIC LEARNING AT SD NEGERI 1 SUDAGARAN BANYUMAS DISTRICT BANYUMAS REGENCY

Rizcha Amalia
1917405040

Abstract

Education has a very important role in creating quality and virtuous human resources. To realize this the teacher must have four professional teacher competencies. One of the four competencies is pedagogical competence. Pedagogic competence is directly related to learning activities and communication with students. These competencies will have a direct impact on the learning outcomes obtained during the learning process.

This research entitled " The Influence Of Teacher's Pedagogical Competence and Student Learning Result in Class V Thematic Learning at SD Negeri 1 Sudagaran Banyumas District Banyumas Regency ". This research was conducted to find out whether there is an influence of teacher pedagogic competence and student learning result in class V thematic learning at SD Negeri 1 Sudagaran Banyumas District Banyumas Regency.

This type of research conducted by researchers is a type of quantitative research. Data collection methods used are questionnaires, interviews and documentation. Questionnaires were given to 40 respondents in class V.

The results of this study indicate that: 1) The pedagogical competence of class V teachers at SD Negeri 1 Sudagaran has moderate criteria with a percentage of 42.5%. 2) The learning outcomes of the fifth grade students are mostly in the medium category with a percentage of 45%. 3) There is an influence of teacher pedagogical competence on the learning result of class V as evidenced by the magnitude of the influence between the two variables of 82,5%.

Keywords: Teacher Pedagogical Competence, Learning Result, Class V Students

MOTTO

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”¹

(Q.S An-Nahl Ayat 43)



¹ Q.S An-Nahl Ayat 43

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang tua penulis tercinta Bapak Purwanto dan Ibu Indrayani yang senantiasa mengiringi doa dalam setiap langkah serta memberikan kasih sayang dan motivasi yang tiada henti. Dan tak lupa penulis mempersembahkan skripsi ini kepada Almamater tercinta, Universitas Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat , taufik, dan hidayah-Nya kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Adapun judul skripsi yan ditulis yaitu “ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.”

Sholawat serta salam kami sanjungkan kepada baginda Rasulullah SAW yang senantiasa kami harapkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak, dan juga terlimpah kepada sahabat, keluarga beserta umatnya.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang terkait yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis. Untuk itu dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr.Suparjo, M.A selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi,S.Pd.I., M.S.I selaku Kepala jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ellen Prima, MA selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Siswadi, M. Pd., selaku koordinator Program Studi PGMI Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I selaku Penasehat Akademik PGMI A angkatan 2019.
9. Dr. Nurfuadi, M. Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Dr. Abu Dharin, M.Pd, selaku Validator Instrumen yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
12. Sri Sumartini, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 1 Sudagaran yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
13. Orang tua penulis tercinta, Bapak Purwanto dan Ibu Indrayani yang senantiasa memberikan dukungan baik moril dan materil serta mendoakan dan memberikan semangat
14. Kekasih penulis Ariefudin Nur'aliman yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
15. Septia Tri Lestari selaku teman sekamar yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
16. Semua pihak yang terkait yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis meminta maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini belum maksimal dan jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 12 Juni 2023

Saya Yang Menyatakan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SD NEGERI 1 SUDAGARAN	11
A. Kerangka Teori.....	11
1. Kompetensi Guru	11
a. Pengertian Kompetensi Guru	11
b. Urgensi Kompetensi Guru.....	13
c. Macam-macam Kompetensi Guru	13

2.	Kompetensi Pedagogik Guru	16
a.	Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru	16
b.	Indikator Kompetensi Pedagogik Guru.....	18
3.	Pembelajaran Tematik.....	21
a.	Pengertian Pembelajaran Tematik.....	21
b.	Fungsi dan Tujuan Pembelajaran	22
c.	Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	23
d.	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	23
4.	Hasil Belajar	24
a.	Pengertian Belajar	24
b.	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
5.	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik.....	29
B.	Kajian Pustaka.....	31
C.	Kerangka Berpikir.....	33
D.	Hipotesis.....	34
BAB III	METODE PENELITIAN	35
A.	Jenis Penelitian.....	35
B.	Lokasi Penelitian.....	35
C.	Waktu Penelitian	36
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	36
E.	Variabel dan Indikator Penelitian.....	38
F.	Metode Pengumpulan Data	40
G.	Uji Instrumen Penelitian	42
H.	Analisis Data	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A.	Hasil Penelitian	51

1. Uji Instrumen	51
2. Analisis Data	54
B. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Keterbatasan Penelitian.....	76
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru
- Tabel 4.1 Validitas Angket Kompetensi Pedagogik Guru
- Tabel 4.2 Validitas Angket Hasil Belajar
- Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru
- Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Hasil Belajar Afektif
- Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru
- Tabel 4.6 Distribusi Frekuensis Kompetensi Pedagogik Guru
- Tabel 4.7 Kategori Kecenderungan Kompetensi Pedagogik Guru
- Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Hasil Belajar
- Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar
- Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar
- Tabel 4.11 Uji Normalitas
- Tabel 4.12 Uji Homogenitas
- Tabel 4.13 Uji Linearitas
- Tabel 4.14 Uji Regresi Linear Sederhana
- Tabel 4.15 Koefisien Persamaan Regresi
- Tabel 4.16 Uji Korelasi
- Tabel 4.17 Interpretasi Koefisien Korelasi
- Tabel 4.18 Hasil Koefisien Determinasi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2: Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3: Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 4: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 5: Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
- Lampiran 6: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 7: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 8: Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 9: Sertifikat Aplikom
- Lampiran 10: Sertifikat PPL
- Lampiran 11: Sertifikat KKN
- Lampiran 12: Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 13: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 14: Surat Keterangan Melakukan Penelitian
- Lampiran 15: Profil Sekolah
- Lampiran 16: Soal Angket
- Lampiran 17: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 18: Hasil Angket
- Lampiran 19: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki suatu peranan yang sangat penting dalam mewujudkan suatu sumber daya manusia yang berkualitas. Mutu pendidikan seyogyanya memang harus di tingkatkan lagi karena langkah ini merupakan salah satu hal yang harus di tempuh sebagai usaha untuk memperbaiki kualitas manusia. Sumber daya manusia yang seperti ini tentu saja di latar belakangnya seberapa baik proses pembelajaran yang diterima saat menempuh pendidikan. Dalam Undang-Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, sudah jelas menegaskan bahwa pendidikan merupakan media untuk mengembangkan potensi pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Dalam hal ini proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling menentukan untuk mencapai masa depan. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi-generasi muda yang berkualitas agar sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal tentunya banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu terkait dengan bagaimana perencanaan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru haruslah mampu memberikan stimulus kepada siswa karena siswa merupakan sasaran utama dari proses pembelajaran yang dilakukan. Jika perencanaan pembelajaran dipersiapkan dengan matang, maka tujuan pendidikan akan tercapai, namun sebaliknya jika perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sembarangan akan menimbulkan rasa bosan dan tidak tertarik dari siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung sehingga tujuan pendidikan akan sulit tercapai.

Tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional juga tidak lepas dari peran guru didalamnya. Guru sebagai pemegang peran utama dalam pendidikan. Guru sebagai tenaga profesional bertugas menjalankan kegiatan pembelajaran, memberikan wawasan kepada siswa serta melakukan evaluasi terhadap pembelajaran. Kehadiran guru juga termasuk penentu keberhasilan siswa dalam yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa setiap siswa itu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan terhadap hasil belajar. Hasil belajar yang maksimal juga tidak luput dari kinerja guru yang berkualitas. Diperlukan keahlian tersendiri bagi seorang dalam rangka menjalankan tugas nya untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas akan ilmu pengetahuan dan pemahan terhadap siswa, selain itu harus memiliki pengetahuan yang luas terkait kurikulum dan pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sangat diperlukan untuk memiliki kompetensi. Guru yang berkompoten pastinya paham mengenai apa yang seharusnya dikerjakan. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki seorang guru akan menunjukkan seberapa berkualitas guru sebenarnya.

Kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Selanjutnya jika kita hubungkan dengan tujuan pendidikan nasional maka pelaksanaannya dilakukan secara professional dan kompetensi guru menjadi sarana untuk menggunakan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruan.² Komptensi guru sangatlah berperan penting dalam proses belajar mengajar, karena kompetensi merupakan hal yang utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

² Muhammad Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018). Hlm 2

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 Tentang Guru yaitu kompetensi Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Profesionalisme guru dibangun dengan melalui berbagai penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dalam hal ini yaitu guru. Adanya standar untuk menentukan guru sebagai profesi, memungkinkan tidak semua orang bisa menjadi guru.⁴

Untuk mewujudkan guru yang berkompeten, pemerintah mencanangkan program sertifikasi bagi semua guru, yang mana diharapkan dengan adanya program sertifikasi ini guru mampu meningkatkan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dalam pasal 4 PP Nomor 74 tahun 2008 di jelaskan bahwa Sertifikat Pendidik bagi Guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun Masyarakat, dan ditetapkan oleh Pemerintah.

Guru juga harus menunjukkan kualifikasi akademik yang dibuktikan dengan ijazah yang mencerminkan kemampuan yang ditentukan bagi guru untuk menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik pada jenjang atau mata pelajaran yang diembannya sesuai dengan standar pendidikan nasional.

³ Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 Tentang Guru

⁴ Moh Roqib and Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, ed. Abdul Wachid (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020). Hlm 128

Berdasarkan Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa Guru harus memiliki 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial dan (4) kompetensi professional.

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya membahas mengenai kompetensi pendagogik guru. Dalam Standar Pendidikan Nasional pada Pasal 28 ayat (3) butir a dijelaskan bahwa “ kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki. “

Kompetensi pedagogik guru masih menjadi problematika yang rumit. Guru yang mempunyai kemampuan pedagogik yang baik tentunya akan mampu menghasilkan lingkungan belajar yang efisien, menarik dan menyenangkan, sehingga materi pembelajaran dapat tersalurkan dengan baik pula ⁵.

*Pedagogic competence has a very broad aspect related to technical education management. The aspects of pedagogical competence that teachers must have to carry out their duties as a teacher, namely educating and teaching, they must be able to understand the characteristics of each student personally even though they are in a separate community such as classrooms and school organizations. Good teachers with pedagogical competence will understand the types of actions that will harm their students both physically and mentally. In principle, each student has a different potential which makes him unique from other students. The teacher must be able to detect this potential and then develop an approach that is in accordance with their character.*⁶

⁵ Agustin Sukses Dakhi, “Penilaian Hasil Belajar,” *Jurnal Education And Development* volume 8 No. 2 (2020): 468.

⁶ Yuli Sudargini and Agus Purwanto, “ The Effect Of Teachers Pedagogic Competency On The Learning Outcomes Of Students ,” *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, Vol 1 No. 4 (2020): 6

Akan tetapi, masih ditemukan guru yang kemampuan pedagogiknya masih rendah. Guru tidak hanya sekedar membuat RPP, kemudian di implementasikan dalam pembelajaran. Tetapi guru juga harus memastikan bahwa apa yang disampaikan dapat diterima peserta didik sehingga hasil belajar dapat tercapai maksimal.

Guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar. Dalam pembelajaran dikelas, guru berhadapan dengan murid yang beranekaragam. Tidak semua murid memiliki kemampuan intelektual yang baik. Pasti ada saja murid yang mengalami kesulitan belajar seperti sulit untuk memahami materi, sulit untuk tenang saat belajar. Seorang guru yang berkompoten harus bisa mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi didalam kelas.

Berdasarkan pengalaman yang didapat oleh peneliti terdapat di suatu sekolah dasar yang mana guru hanya sekedar masuk memberikan materi dan dalam pembelajaran jarang menggunakan media pembelajaran. Bahkan peneliti juga pernah menjumpai guru disuatu sekolah yang mana guru tersebut berbicara yang tidak sopan kepada siswanya. Sangat disayangkan guru yang mana sebagai panutan siswa justru bersikap buruk kepada siswa. Hal ini dikhawatirkan siswa akan mencotoh sikap dari guru tersebut.

Mata pelajaran tematik merupakan mata yang terdiri atas beberapa mata pelajaran dan beberapa materi pelajaran yang menjadi satu kesatuan. Pembelajaran tematik merekomendasikan model pembelajaran yang sesuai dan bermakna bagi siswa. Dalam praktiknya, pembelajaran tematik menekankan siswa untuk berperan aktif selama pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa tidak serta merta belajar untuk mengetahui, tetapi *learning to do* (belajar sambil melakukan) *learning to be* (belajar untuk menjadi), dan *learning live together* (belajar hidup bersama). Dengan begitu kegiatan pembelajran akan lebih menyenangkan. Sangat ironi jika guru tidak

mampu mengembangkan kemampuan pedagogiknya dalam pembelajaran di kelas.

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai upaya perubahan yang dilakukan oleh individu sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya. Hasil perubahan individu dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil belajar tidak hanya seputar tentang nilai dan angka, perubahan sikap juga menjadi hasil yang diperoleh dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 1 Sudagaran peneliti melihat sebagian guru memiliki sikap sosial yang baik tetapi juga ada guru yang masih acuh tak acuh dengan orang lain, saat peneliti datang ke sekolah pun ada guru yang tidak memperdulikan kehadiran peneliti dan ada juga siswa yang tidak disiplin saat belajar seperti keluar kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung, mengobrol saat guru sedang menerangkan pelajaran dan bersikap seenaknya saat kegiatan sekolah akan berlangsung. Tetapi guru-guru pun juga sudah sering memberitahu kepada siswa bagaimana sikap-sikap yang perlu dilakukan selayaknya seorang siswa. Dalam pembelajaran pun juga disisipkan contoh-contoh sikap yang baik di sekolah.

Di SD Negeri 1 Sudagaran masih menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas 2, 3, 5 dan 6 dan menggunakan pembelajaran tematik yang mana tidak hanya mengukur tentang pengetahuan saja tetapi juga mengenai sikap siswa.

Berdasarkan penuturan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas”**.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “ kompetensi pengelolaan pembelajaran “. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Guru dapat menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial kultural, emosional, intelektual dengan prinsip-prinsip yang mendidik.⁷

2. Hasil Belajar Siswa

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸ Menurut Arikunto, hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan diukur.⁹

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu bukan saja mengenai perubahan pengetahuan, tetapi juga kecakapan, sikap, kebiasaan, pengertian, penguasaan yang semuanya harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan secara positif serta bersifat kontiniu dan

⁷ Gunawan, Ibrahim, and Almurrahmah, *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter (K-13)* (Jakarta: CV. Sefa Bumi Persada, 2018). Hlm 8-9

⁸ Aina Mulyana, Pengertian Hasil Belajar Siswa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html> diakses pada 14 Maret 2023 Pukul 20.48 WIB

⁹ Rabudin, Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli dan Daftar Pustaka, <https://www.detikpendidikan.id/2020/12/pengertian-hasil-belajar-menurut-ahli.html> diakses pada 14 Maret 2023 Pukul 20.54 WIB

permanen.¹⁰

3. SD Negeri 1 Sudagaran

SD Negeri 1 Sudagaran merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Desa Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Tepatnya terletak di sebelah tenggara Alun-Alun Banyumas dan berada dipinggir jalan raya utama menuju Purwokerto.

Konstruksi bangunan SD ini sangatlah menarik, karena arsitektur bangunan SD ini merupakan arsitektural bergaya Belanda dengan bangunan pintu dan jendela yang tinggi. Menurut sejarahnya, bangunan SD ini merupakan peninggalan Belanda yang didirikan pada tahun 1918. Dahulu, sekolah ini bernama *Hollandsch Indlandsche School* (HIS). Namun, seiring perkembangan zaman, sekolah ini dinasionalisasi menjadi SD Negeri 1 Sudagaran. Sekolah ini pun menjadi bangunan cagar budaya di Kabupaten Banyumas dengan mempunyai 7 ruang kelas, 1 ruang guru dan 1 ruang kepala sekolah serta 1 perpustakaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap

¹⁰ Sumarni, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 012 Buluh Rampai Tahun Pelajaran 2015/2016,” *Jurnal Mitra Pendidikan* Vol. 3 No.2 (2019): 187–188.

hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan- wawasan baru sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran sekaligus memberikan informasi kepada guru untuk dapat meningkatkan perilaku sosial siswa agar kelak menjadi siswa yang berbudi pekerti yang luhur.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan acuan dalam meningkat kompetensinya terutama dalam hal yang berkaitan dengan keilmuan dan perubahan sikap.

3) Bagi Siswa

Membantu siswa untuk mendapatkan kegiatan pembelajaran yang lebih maksimal dan lebih memiliki sikap sosial yang tinggi

4) Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dalam mengadakan penelitian.

E. Sistematika Pembahasan

Bagian formalitas berisi halaman judul, lembar pengesahan, kata pengantar serta daftar isi. Bagian isi terdiri atas 5 bab yaitu Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri atas beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian. Sub bab tersebut dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab II II mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Dalam bab ini membahas mengenai teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Teori tersebut membahas mengenai kompetensi guru, kompetensi pedagogik guru, pembelajaran tematik serta hasil belajar siswa. Dalam bab ini juga terdapat kajian pustaka, kerangka teori dan hipotesis.

Bab III mengenai metode penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data. Sub bab tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.

Bab IV mengenai penyajian data, analisis data dan pembahasan. Pada bab IV ini berisi sub bab yang akan menjawab rumusan masalah yang didukung dengan data yang sudah diperoleh. Dalam bab ini juga melakukan pengujian hipotesis/

Bab V mengenai penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan memberikan pernyataan ringkas mengenai hasil penelitian yang dilakukan, sedangkan pada bagian saran, peneliti memberikan saran yang membangun sebagai sumbangan dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, “ kompetensi “ (*competence*) diartikan dengan cakap atau kemampuan. Nana Sudjana memahami kompetensi sebagai suatu kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) dinyatakan secara tegas bahwa “ kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan “. Wujud professional atau tidaknya pendidik diwujudkan dengan sertifikat pendidik.¹¹

Menurut Uzer Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sehingga memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.¹²

Broke and Stone said that the competence as a "teacher qualification of behavior appears to be entirely meaningful" the purpose of teacher competence is a qualitative picture about the nature of teacher behavior that describes the level of professionalism of teachers. Wahyuddin says improvement the teacher performance due to increased and improvement the

¹¹ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019). Hlm 33

¹² Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2019). Hlm 2

teacher competence and emotional intelligence. So therefore, it takes a real effort of various parties in improvement the teacher competence and emotional intelligence that held by teachers, improvement the teacher competence and emotional intelligence will give a positive result to the improvement and enhancement of the teacher performance for the learning process in schools.¹³

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.

Guru dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan penting terhadap kesuksesan generasi penerus bangsa. Guru adalah sosok yang patut “Digugu“ dan “Ditiru“. “Digugu“ memiliki arti segala ucapannya dapat dipercayai sedangkan “Ditiru“ dalam arti, segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat.¹⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang untuk melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan sebaik-baiknya.

¹³ Alwen Bentri, “Mastery Of Primary School Teacher Pedagogy Competence In Curriculum 2013 Implementation In Indonesia“, *The International Journal Of Counseling And Education*, Vol. 2 No. 2 (2017): 81

¹⁴ Ulfi Khoirotul Ummah and Akhmad Munir, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Telagasari Banyuwangi,” *Journal of Primary Education* Vol 1 No.1 (2019): 33.

b. Urgensi Kompetensi Guru

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin. Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.¹⁵

c. Macam-macam Kompetensi Guru

Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 Th 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri atas: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial, (4) Kompetensi Profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁶ Kutipan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat (1) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta

¹⁵ Desi Nova, *Standar Kompetensi Mengajar Guru* (Ciawi: Universitas Djuanda, 2022). Hlm 3

¹⁶ Moh Roqib and Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020). Hlm

didik. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.¹⁷

Adapun penjelasan mengenai kompetensi guru antara lain:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa.¹⁸ Kompetensi ini berhubungan dengan Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁹

¹⁷ Buchari Alma et al., *Guru Profesional (Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014). Hlm 135-136

¹⁸ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *Jurnal Pendidikan Guru* Vol 2 No 1 (2021): 23.

¹⁹ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *Jurnal Pendidikan Guru* Vol 2 No 1 (2021): 23.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi guru yang merujuk kepada bagaimana seorang guru bersikap dan berperilaku agar menjadi contoh yang baik kepada peserta didiknya. kompetensi kepribadian adalah di Indonesia secara umum pribadi yang dijiwai oleh falsafah Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai budaya bangsa kita yang sekian banyak dinamika dan ragamnya. Zaman Ki Hajar Dewantoro dikemukakan bahwa Sistem Among, yaitu guru harus *Ing ngarso sungtulodo, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani*. Artinya kalau di muka harus memberi contoh dan teladan, kalau sedang berada di tengah membangkitkan motivasi, tetapi bila berada di belakang mendorong untuk belajar atau beraktivitas.²⁰

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kompetensi guru membina hubungan hubungan efektif dan efisien serta melakukan interaksi sosial melalui komunikasi baik di lingkungan sekolah peserta didik, sesama guru dan orang tua peserta didik maupun di lingkungan masyarakat karena guru merupakan individu bagian dari masyarakat. Indikator kompetensi sosial guru profesional antar lain meliputi: hubungan guru dengan peserta didik, hubungan guru dengan guru dan tenaga pendidik, hubungan guru dengan orang tua peserta didik serta hubungan guru dengan masyarakat.²¹

²⁰ M. Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia LearningCenter, 2018) hal 19

²¹ Taufik Mustofa, "Kompetensi Sosial Guru Profesional," *jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* Vol. 1 No.1 (2020): 26.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, dimana guru memiliki tugas untuk mengarahkan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran dan berhasil sesuai yang di harapkan. Guru melaksanakan tugasnya berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan antara lain : memiliki pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak, memiliki tehnik yang cepat dalam menyajikan materi kepada anak didik, menguasai materi yang akan disampaikan.²²

2. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan guru berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang penuh tanggung jawab dalam mengemban tugas sebagai agen pembelajaran yang kompeten. Sedangkan Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “*paedos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantarkan, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian, secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.²³

Menurut Rahman, kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran, yang didalamnya meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil belajar peserta didik.

²² Irjus Indrawan et al., *Guru Profesional* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020). Hlm 17

²³ Ni Nyoman Perai, “Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional,” *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 4 No 2 (2019): 177.

Lebih lanjut, menurut Liakopoulou, kompetensi pedagogik yaitu suatu teknik yang diperlukan untuk dapat menghemat waktu dan sumber daya untuk aspek yang lebih penting dari sebuah pekerjaan dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip teoritis yang dapat disusun oleh guru sesuai dengan keadaan dan karakteristik siswa. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Zafira dan Gunansyah kompetensi pedagogik guru adalah hal mendasar yang harus dimiliki oleh pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, ramah dan terbuka tidak hanya untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus namun juga penting untuk siswa reguler secara umum.²⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi atau kemampuan yang harus dikuasai guru dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar serta hal-hal yang berkaitan dengan interaksi terhadap peserta didik mulai dari pemahaman karakter peserta didik, pelaksanaan pembelajaran sampai evaluasi hasil belajar.

Kompetensi Pedagogik terkait dengan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik merupakan wujud persiapan matang yang dibutuhkan peserta didik dan wajib dimiliki setiap guru. Upaya guru untuk dapat meningkatkan Kompetensi Pedagogik, dengan cara:²⁵

²⁴ Sari Ratna Wulandari and Wiwin Hendriana, "Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi Di Indonesia," *Jurnal Kependidikan* Vol 7 No 1 (2021): 145.

²⁵ Angkling Maulana Haz and Eka Setiawati Sugianto, "Analisis Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dan Literasi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Sang Guru* Vol.1 No. 3(2022): 207.

- 1) Aktif mengikuti kegiatan dalam forum ilmiah contohnya KKG (Kelompok Kerja Guru)
- 2) Melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi
- 3) Mengikuti pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran
- 4) Melakukan observasi dan evaluasi
- 5) Menambah wawasan dengan meningkatkan minat baca dan referensi.²⁶

b. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci akan di jelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Kompetensi Dasar Guru

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1	Kompetensi Pedagogik: Meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,	Memahami peserta didik secara mendalam	1. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif 2. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-

²⁶ Angling Maulana Haz and Eka Setiawati Sugianto, "Analisis Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dan Literasi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Sang Guru* Vol.1 No. 3(2022): 210.

	evaluasi hasil belajar, dan pengembangan		prinsip kepribadian 3. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
	peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	1. Memahami landasan pendidikan 2. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran 3. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai, dan materi ajar 4. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
		Melaksanakan pembelajaran	1. Menata latar pembelajaran 2. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
		Merancang dan melaksanakan evaluasi	1. Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara

		<p>berkesinambungan dengan berbagai metode</p> <p>2. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery learning</i>)</p> <p>3. Memanfaatkan hasil penilaian kualitas program pembelajaran secara umum</p>
	<p>Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya</p>	<p>1. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik</p> <p>2. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik²⁷</p>

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru antara lain Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural,

²⁷ Tasrif, *Pendidikan Keguruan: Landasan Kerja Guru Milenial* (Jakarta: Kencana, 2021) hlm

emosional, dan intelektual, Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran²⁸

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi terbaru, " tematik " diartikan sebagai " berkenaan dengan tema "; dan tema sendiri berarti " pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak dan sebagainya). " Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal (yaitu kelas 1,2 dan 3) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan duni anak.²⁹

Menurut Sri Anitah menyatakan bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran. Pernyataan lain juga dijelaskan oleh Hadi Subrota

²⁸ Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

²⁹ Andi Prasbowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019). Hlm 1

bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan satu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu mata pelajaran atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.³⁰

Berdasarkan pemaparan dari pendapat-pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan pembelajaran dengan menggabungkan beberapa materi menjadi satu kesatuan tema yang utuh.

Pembelajaran tematik terpadu / tematik integratif menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena peserta didik selalu melalui pengalaman langsung dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka kuasai.³¹

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus (antar-mata pelajaran) untuk pembelajaran di SD/MI. Sedangkan tujuan pembelajaran tematik ialah memberikan kemudahan bagi peserta didik

³⁰ Ibadullah Malawi and Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2017). Hlm 2

³¹ Siti Pitriani et al., "Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intellegences Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal PGMI* Vol. 12 No 1(2020): 58.

dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar.³²

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

1 Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, 2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama. 4. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik. 5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya. 6. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Mata pelajaran tematik di sekolah dasar yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).³³

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat beberapa kelebihan antara lain: Pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan siswa, Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam

³² Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik Di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018). Hlm 45

³³ Rusydi Ananda and Abdillah, *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model)* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018). Hlm 199

pelaksanaan pembelajaran terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat lebih lama, Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungannya, yang sering ditemui dalam lingkungannya, Menumbuhkembangkan ketrampilan sosial siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain.

Selain beberapa kelebihan tersebut, penerapan pembelajaran tematik juga memiliki kekurangan yaitu: Tidak semua kompetensi dasar dapat dipadukan, Dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu dibutuhkan sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk mencapai kompetensi dasar secara optimal. Jika tidak maka proses pelaksanaan pembelajaran terpadu tidak akan berjalan dengan baik dan hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa, serta Belum semua sekolah dasar memahami konsep pembelajaran terpadu ini secara utuh, bahkan ada kecenderungan yang menjadi kendala utama dalam pelaksanaannya yaitu sifat konservatif guru, dalam arti bahwa pada umumnya guru merasa senang dengan proses pembelajaran yang sudah bisa dilakukan yaitu pembelajaran konvensional.³⁴

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁵

³⁴ Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar* (Sidoarjo: Penerbit Umsida Press, 2018). Hlm 70

³⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Depok: Rajawali Pers, 2017) Hal 68

Stones menyatakan bahwa setiap aktivitas hidup yang memberikan perubahan dalam tingkah laku, sikap, dan perilaku dapat diartikan sebagai proses belajar. Hilgard dan Bower menyatakan belajar merupakan suatu cara untuk mengingat, mendapatkan, dan menguasai pengetahuan dan informasi melalui pengalaman. Menurut Nuthall belajar juga dikatakan sebagai proses aktif apropriasi (membuat sesuatu menjadi milik sendiri) dari pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kompetensi pribadi dan membentuk realitas dalam konteks atau situasi tertentu.³⁶

Berdasarkan pemaparan-pemaparan dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dilalui dalam rangka memperoleh pengetahuan sebagai upaya perubahan tingkah laku dari individu.

Menurut Bloom definisi hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut W.Winkel mengemukakan bahwa definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa disekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Adapun menurut Sudjana pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.³⁷

Pengalaman belajar didapat siswa setelah melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar juga didefinisikan pencapaian tujuan belajar setelah mengalami proses belajar. Menurut Hamalik dalam Jihad dan Abdul mendefinisikan tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang

³⁶ Rafi Ramadhani et al., *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan* (Yayasan Kita Menulis, 2020). Hlm 3

³⁷ Petri Yeni, Zen Zelhendri, and Darmansyah, "Penelitian Pendidikan" (2018): 1–70.

umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.³⁸

Bisa dikatakan bahwa hasil belajar siswa merupakan perwujudan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh siswa selama melaksanakan tugas akhir yang mana hasil belajar tersebut akan berguna bagi siswa itu sendiri.

Menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomi of educational objectives* yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu menurut teori yang disampaikan oleh Benjamin S. Bloom terdiri atas ranah kognitif, afektif, psikomotorik.³⁹ Penelitian ini berfokus pada ranah afektif. Ranah Afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku.

Penilaian afektif berarti berkenaan dengan menilai sikap dan perubahan yang terjadi pada tingkah laku peserta didik selama pembelajaran. Sikap berhubungan dengan tindakan seseorang dalam merespon objek. Berarti objek yang direspon peserta didik itu adalah materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Tindakan seseorang atau respon tersebut dapat dibentuk, sehingga nantinya akan terjadi perilaku yang diinginkan. Terutama setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan memiliki perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴⁰

Domain afektif, Krathwohl membaginya atas lima kategori/ tingkatan yaitu; Pengenalan (*receiving*), pemberian respon (*responding*),

³⁸ Muhamad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (Semarang: Unissula Press, 2013). Hlm 4

³⁹ Tasya Nabilah & Agung Prasetyo Abadi, “ *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa* “, Vol2 No 1c (2020)

⁴⁰ Widowati Pusporini, *Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Nuta Media, 2021) hlm 23

penghargaan terhadap nilai (*valuing*), pengorganisasian (*organization*) dan pengamalan (*characterization*). *Pengenalan/penerimaan* mencakup kemampuan untuk mengenal, bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulasi. Dalam hal ini peserta didik bersikap pasif, sekedar mendengarkan atau memperhatikan saja. *Pemberian respon* mencakup kemampuan untuk berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap suatu gagasan, benda atau sistem nilai, lebih dari sekedar pengenalan. Peserta didik diharapkan menunjukkan perilaku yang diminta, misalnya berpartisipasi, patuh atau memberikan tanggapan secara sukarela.⁴¹

Penghargaan terhadap nilai merupakan perasaan, keyakinan atau anggapan bahwa suatu gagasan, benda atau cara berfikir tertentu mempunyai nilai. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik tidak hanya menerima nilai yang ajarkan tetapi telah tidak mampu untuk memilih baik atau buruk jenjang ini mulai dari hanya sekedar penerimaan sampai ketinggian komitmen yang lebih tinggi (menerima tanggung jawab untuk fungsi kelompok yang lebih efektif. Pengorganisasian menunjukkan saling berhubungan antara nilai-nilai tertentu dalam suatu sistem nilai, serta menentukan nilai mana yang mempunyai prioritas lebih tinggi daripada nilai yang lain. Pengamalan (*characterization*) berhubungan dengan pengorganisasian dan pengintegrasian nilai-nilai kedalam suatu sistem nilai pribadi. Hal ini diperlihatkan melalui perilaku yang konsisten dengan sistem nilai tersebut. Ini adalah merupakan tingkatan afektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik *philosophy of life* yang mapan.⁴²

Ranah afektif dalam penelitian ini berlandaskan pada kompetensi inti 2 yaitu sikap sosial. Menurut Ngalim Purwanto, sikap sosial (*attitude*)

⁴¹ Arief Aulia Rahman and Cut Eva Nasyrah, *Evaluasi Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hlm 98-99

⁴² Asrul et al, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015) hlm 104-105

merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapinya. Abdul Hadis mengatakan sikap sosial dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu objek atau rangsangan tertentu.⁴³ Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kecenderungan individu untuk bereaksi secara nyata yang dilakukan berulang-ulang terhadap individu lain disekitarnya.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang kaitannya dengan diri pribadi orang tersebut selaku orang yang sedang belajar. Faktor internal tersebut menyangkut tiga komponen utama yaitu jasmaniah, psikologis dan faktor kelelahan.⁴⁴

Faktor jasmaniah mencakup (1) kesehatan, (2) cacat tubuh. Faktor psikologis kaitannya dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat dan motiv. Faktor kelelahan. Kelelahan dalam diri seseorang terbagi atas dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terjadi ketika ada suatu kekacauan sistem pembakaran dalam tubuh seseorang sehingga peredaran darahnya tidak lancar, sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan menghilang.⁴⁵

⁴³ Ahmad Zain Sarnota and Dini Andini, *Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013*, “*Madani Institute* Volume 6 Nomor 1 (2017)” : 61

⁴⁴ Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017). Hlm 11-13

⁴⁵ Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) hlm 11-13

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

- 1) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah. Mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dengan siswa, disiplin sekolah pelajar dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat. Masyarakat sangatlah penting berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat.⁴⁶

5. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik

Dalam Standar Pendidikan Nasional pada Pasal 28 ayat (3) butir a dijelaskan bahwa “ kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki. “

Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.

Berdasarkan ulasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan faktor utama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

⁴⁶ Tasya Nabilah & Agung Prasetyo Abadi, “ *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa* “, Vol2 No 1c (2020)

Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang terdiri atas beberapa mata pelajaran dan beberapa materi pelajaran yang menjadi satu kesatuan. Pembelajaran tematik terpadu/integratif menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. pembelajaran tematik diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar yang dimasukkan dalam tematik diintegrasikan dengan mata pelajaran lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika dan Bahasa Indonesia dimana pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang terpusat pada siswa. Pembahasan tentang IPS tidak lepas dari interaksi sosial di dalamnya. Sangat ironi jika guru tidak mampu mengembangkan kemampuan pedagogiknya dalam pembelajaran di kelas. Karena guru yang tidak berkompeten akan berdampak pada hasil belajar siswa baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotorik.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar berupa perubahan sikap sosial. Dalam hal ini adalah siswa yang telah mengikuti kegiatan belajar pada pembelajaran tematik di kelas.

Jadi, guru yang berkompeten akan mampu menjalankan kegiatan belajar dengan baik dan mengarahkan siswa pada sikap sosial yang baik pula, sehingga terbentuk siswa yang memiliki budi pekerti yang luhur.

B. Kajian Pustaka

Berisi penjelasan secara singkat mengenai penelitian terkait yang telah ada sebelumnya baik berupa penelitian skripsi maupun penelitian lainnya. Adapun penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang mana akan mendukung penelitian ini:

Pertama, Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Volume 2, No 2 Desember 2019 yang ditulis oleh Dian Meita Zain dan Tri Viftin Ludji yang berjudul “ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Afektif Mata Pelajaran Bible Siswa Kelas 4 SD Kristen Charis, Tahun Ajaran 2019/2020 ” menjelaskan bahwa Kompetensi pedagogik guru mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran tersebut dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa supaya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui penelitian ini ditemukan adanya pengaruh positif antara variabel kompetensi pedagogik guru dengan variabel hasil belajar afektif mata pelajaran Bible di kelas 4 sekolah dasar Kristen Charis 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi R-Square yang menunjukkan angka 0,377% yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap perubahan variabel dependen (Y) adalah sebesar 37,7% sedangkan sisanya sebesar 66,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen X (Kompetensi pedagogik guru). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi tersebut adalah kurikulum metode mengajar, hubungan guru dan siswa, jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan lainnya.⁴⁷

⁴⁷ Dian Meita Zain dan Tri Viftin Ludji, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Afektif Mata Pelajaran Bible Siswa Kelas 4 SD Kristen Charis, Tahun Ajaran 2019/2020*, Jurnal Pendidikan Agama Kristen, Volume 2, No 2 Desember 2019

Kedua, skripsi yang berjudul " Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Perilaku Siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng " karya Arisman tahun 2015 menjelaskan bahwa Sebagai unsur yang pokok dalam lembaga pendidikan, guru Sebagai pengajar diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ajarnya. Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik yang berindikasi pada adanya kesenangan dan "sikap penasaran" dalam belajar. Dengan demikian, secara internal motivasi siswa akan timbul kegemaran untuk belajar dan senantiasa melatih dirinya untuk bersikap problem solving pada masalah-masalah yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian Terdapat hubungan yang positif Kompetensi Guru Terhadap Perilaku siswa ditunjukkan oleh hasil perhitungan dari koefisien korelasi (r) yaitu 7,56 Dengan memperhatikan besarnya rxy (yaitu = 0.725), yang berkisar antara 0.600-0.799 berarti korelas positif antara variabel X dan variabel Y termasuk kuat. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Perilaku siswa SMK Negeri 1 Bantaengi ditunjukkan oleh hasil dari perhitungan koefisien determinan, dengan perolehan nilai sebesar 7,56%.⁴⁸

Ketiga, , Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu Volume 13 Nomor 2 Tahun 2022 yang ditulis oleh Servista Buklt dan Ekayanti Tarigan dengan judul " Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar ", menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru menempatkan seorang guru sebagai sutradara dan aktor pendukung pelaksanaan pembelajaran. Tentunya dengan menempatkan Peserta didik sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga menjadikan pembelajaran yang mengaktifkan Peserta didik dalam berpikir, bertanya, berperilaku serta mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang telah

⁴⁸ Arisman, *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Perilaku Siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng*, Makassar: Skripsi Strata Satu Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015

diberikan kepada Peserta didik. guru memberikan stimulus kepada Peserta didik untuk membangun karakternya melalui pembiasaan yang baik. Pembiasaan kegiatan yang membangun karakter Peserta didik ini akan menumbuhkan karakter tanggung jawab, percaya diri, dan disiplin di dalam diri Peserta didik.⁴⁹

Dari ketiga sumber kajian pustaka diatas terdapat keterkaitan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kompetensi pedagogik guru. Tetapi penelitian ini lebih menekankan pada hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar ranah afektif yang mengacu pada Kompetensi Inti 2 yaitu Sikap Sosial. Penelitian ini juga bermaksud untuk membahas lebih dalam mengenai kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar afektif siswa dengan mengacu pada kompetensi inti 2.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran tematik terpadu/integratif menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. pembelajaran tematik diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar yang dimasukkan dalam tematik diintegrasikan dengan mata pelajaran lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika dan Bahasa Indonesia dimana pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang terpusat pada siswa. Pembahasan tentang IPS tidak lepas dari interaksi sosial di dalamnya.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi atau kemampuan yang harus dikuasai guru dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar serta

⁴⁹ Servista Buklt dan Ekayanti Tarigan, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*, , Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu Volume 13 Nomor 2 Tahun 2022

hal-hal yang berkaitan dengan interaksi terhadap peserta didik mulai dari pemahaman karakter peserta didik, pelaksanaan pembelajaran sampai evaluasi hasil belajar.

Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar yang berupa sikap akan melekat dalam kurun waktu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sikap siswa sehari-hari menggambarkan bagaimana guru dalam mengajar. Mengingat komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, dapat dinyatakan bahwa perubahan sikap siswa dapat terbentuk dari pembelajaran yang dilakukan. Untuk mencapai perubahan yang baik harus ada bimbingan yang terarah. Bimbingan tersebut didapat melalui proses belajar mengajar.

Dari pemaparan diatas, diduga bahwa adanya kompetensi pedagogik guru akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa melalui pembelajaran tematik.

D. Hipotesis

Dari pemaparan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

H_a : Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, sesuai dengan sistematika penelitian ilmiah. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Sekolah tersebut terletak di Jl. Jend. Gatot Subroto No 95, Desa Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Sekolah ini berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Pengambilan lokasi dipilih dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik di sekolah tersebut.

Pemilihan lokasi dipilih karena peneliti tertarik dengan topik pendidikan yang membahas mengenai salah satu kompetensi guru profesional yaitu kompetensi pedagogik. Dengan adanya topik tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran, mengetahui bagaimana

⁵⁰ Ratna Wijayanti, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021).

hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran, serta mengetahui bagaimana hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran. Untuk itu, penelitian ini diharapkan berguna bagi sekolah dan peneliti di masa depan.

C. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di bulan November 2022 dan bulan Maret 2023. Pada bulan November 2022 peneliti melakukan observasi pendahuluan yang meliputi berkunjung ke sekolah untuk melihat situasi sekolah, guru dan siswa yang akan diteliti, mengajukan topik penelitian kepada sekolah, sekaligus mengurus izin pelaksanaan penelitian kepada kepala sekolah.

Pada bulan Maret 2023 dilakukan penelitian secara menyeluruh yang meliputi kegiatan melihat situasi saat pembelajaran di kelas, wawancara, dokumentasi dan pengambilan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi bukan hanya jumlah obyek atau subyek, tetapi meliputi seluruh karakteristik dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.⁵²

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di kelas V SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Berdasarkan data yang diperoleh siswa kelas V berjumlah 40 siswa.

⁵¹ Muhammad Muhyi et al., *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Adi Buana University Press, 2018). Hlm 41

⁵² Garaika and Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung: CV. Hira Tech, 2019). Hlm 48

2. Sampel

Sampel merupakan sub bab dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari.⁵³ Adapun pengertian lain Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu.⁵⁴

Ukuran sampel sangat dipengaruhi oleh homogenitas populasi. Semakin homogenitas populasi semakin kecil ukuran sampel dan sebaliknya. Ukuran sampel minimum tergantung dari jenis penelitiannya. Untuk penelitian deskriptif, ukuran sampel minimum 10 persen dari populasi. Jika populasinya kecil, diperlukan 20 persen. Untuk penelitian korelasional, ukuran sampel minimum 30 subjek agar dapat menetapkan terdapat atau tidaknya korelasi. Adapun untuk penelitian kausal komperatif dan penelitian eksperimental 30 subjek setiap grup.⁵⁵

Teknik sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan pada penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁵⁶ Berdasarkan pengertian tersebut maka sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa ada dikelas V SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

⁵³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006). Hlm 111

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) Hal 118

⁵⁵ Fetri Yeni, dkk, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) Hal 45

⁵⁶ Fenti Hikmawanti, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017).hlm 69

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁵⁷ Variabel penelitian dapat diartikan sebagai objek penelitian, fenomena atau konsep yang memiliki variasi atau ragam nilai baik dari segi bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan lainnya.⁵⁸

Adapun dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel tidak bebas, dan pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas diselidiki atau diuji.⁵⁹

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Adalah variabel terpengaruh dalam hubungan antara 2 variabel, atau bisa juga disebut variabel akibat yang diperkirakan terjadi kemudian setelah terjadinya variabel bebas.⁶⁰

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa ranah afektif yang mengacu pada kompetensi inti 2 yaitu sikap sosial

Secara umum indikator penelitian meliputi apa saja yang harus dipecahkan menjadi jenis-jenis data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Adapun indikator dan skala pengukuran dalam variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (kompetensi pedagogik guru) dengan indikator antara lain: berfokus pada komunikasi dengan peserta didik, pelaksanaan

⁵⁷ Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: UR Press, 2021). Hlm 65

⁵⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasing: Antasari Press, 2011).

⁵⁹ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2020). Hlm 28

⁶⁰ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2020). Hlm 28

pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar.

2. Variabel Terikat (hasil belajar siswa) dengan indikator yaitu aspek afektif yang mengacu pada kompetensi inti 2 yaitu sikap sosial sikap sosial dengan indikator antara lain: kedisiplinan, sopan santun, percaya diri, tanggung jawab dan kejujuran.

Komunikasi yang baik dengan peserta didik dapat mempengaruhi perubahan sikap yang berkaitan dengan kejujuran dan sopan santun, pemahaman yang baik akan karakteristik peserta didik akan membuat siswa lebih percaya diri sebab guru mengetahui karakteristik siswanya dengan begitu guru akan lebih mudah memahami dimana bakat dari siswanya, kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi perubahan sikap seperti kedisiplinan dan tanggung jawab sebab dalam pembelajaran guru akan mengajarkan dan mencontohkan bagaimana siswa harus disiplin seperti menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengajarkan siswa untuk tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan baik tugas individu maupun tugas kelompok. Guru melakukan evaluasi belajar untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran sekaligus mengajarkan pada siswa mengenai tanggung jawab dalam tugas. Pemanfaatan teknologi dalam belajar seperti penggunaan *LCD* dapat membuat pembelajaran lebih menarik yang mana nantinya siswa akan lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.

3. Skala Pengukuran

Dalam menjabarkan indikator maka diperlukan suatu skala pengukuran. Skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan interval dalam alam ukur, sehingga akan menghasilkan data

kuantitatif.⁶¹ Melalui skala pengukuran nantinya variabel akan diuraikan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel akan dijadikan acuan dalam pembuatan butir-butir pernyataan yang nantinya akan dijawab oleh responden. Skala yang digunakan dalam menentukan jawaban dari responden yaitu *skala Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi.⁶² Dalam skala ini variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, dan indikator variabel ini akan dijadikan titik tolak dalam menyusun butir-butir instrumen penelitian yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala ini tergolong ke dalam tipe skala ordinal/interval. Jawaban pada setiap butir pertanyaan dalam skala ini dapat berupa kata-kata seperti : 1 sangat setuju, 2 setuju, 3 cukup setuju, 4 tidak setuju, 5 sangat tidak setuju; kata-kata lain misalnya: 1 selalu, 2 sering, 3 kadangkadang, 4 hampir tidak pernah, 5 tidak pernah; atau kata-kata: 1 sangat baik, 2 baik, 3 cukup baik, 4 tidak baik, 5 sangat tidak baik.⁶³

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data, dapat dimaknai juga sebagai kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (untuk penelitian kualitatif), atau menguji

⁶¹ Rahayu Dian Ananda, “ *Pengaruh Game Online Terhadap Karakter Religius Siswa MI Ma’arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga* “ (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), hlm 38

⁶² Amruddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm 88

⁶³ Ni Nyoman Yuliarmi and Marhaeni, *Metode Riset Jilid 2* (Denpasar: CV. Sastra Utama, 2019). Hlm 11-12

hipotesis (untuk penelitian kuantitatif).⁶⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁵ Teknik ini dilakukan dengan memberikan beberapa item pernyataan untuk diisi oleh responden, untuk memudahkan dalam pengisian maka peneliti memberikan beberapa alternatif jawaban pada setiap butir soal.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadap-hadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.⁶⁶ Wawancara dilakukan sebagai pendukung data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁷ Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk

⁶⁴ Sidik Priadana and Denok Sumarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021). Hlm 188

⁶⁵ Fauzi, Ahmad,dkk, *Metodologi Penelitian* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022), hlm 80

⁶⁶ Muhammad Muhyi et al., *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Adi Buana University Press, 2018). Hlm 57

⁶⁷ Fenti Hikmawanti, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017).hlm 8

mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁶⁸Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data seperti profil sekolah, dan foto kegiatan penelitian.

G. Uji Instrumen

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket atau kuesioner. Untuk angket, peneliti menggunakan jenis angket tertutup. Angket tertutup merupakan jenis angket yang sudah disediakan pilihan jawabannya. Responden hanya memberi tanda *checklist* pada jawaban yang dipilih. Pernyataan-pernyataan yang diajukan mengacu pada jenis *Skala Likert*. Adapun pilhan jawaban yang tersedia antara lain:

1. Skot 4 untuk jawaban Selalu
2. Skor 3 untuk jawaban Sering
3. Skot 2 untuk jawaban Kadang-kadang
4. Skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah

Dalam instrumen angket terdapat butir pernyataan yang berskala positif dan negatif. Berikut klasifikasi butir-butir pernyataan yang berskala positif dan negatif antara lain:

1. Berskala Positif
 - a. Angket Kompetensi Pedagogik Guru
 - 1) Guru mengucapkan terimakasih ketika dibantu siswa
 - 2) Guru memotivasi siswa untuk banyak membaca buku sebagai penambah pengetahuan
 - 3) Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar sebagai bekal di masa depan
 - 4) Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar sebagai bekal di masa depan

⁶⁸ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran “ Yogyakarta Press, 2020) hlm 63

- 5) Guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi
- 6) Guru menjelaskan kembali materi pelajaran yang belum dipahami siswa
- 7) Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik
- 8) Guru menjadi sahabat siswa disekolah
- 9) Guru menggunakan laptop dan LCD untuk kepentingan pembelajaran sehingga siswa tertarik untuk belajar
- 10) Guru mengadakan remedial untuk siswa yang belum mencapai KKM

b. Angket Hasil Belajar Afektif

- 1) Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu
- 2) Saya mematuhi tata tertib sekolah
- 3) Saya memperhatikan guru yang sedang mengajar
- 4) Saya menghormati guru dan orang yang lebih tua
- 5) Saya semangat ketika belajar
- 6) Saya berani menunjukkan bakat didepan teman-teman
- 7) Saya mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan bagiannya
- 8) Saya melaksanakan semua yang diperintah guru
- 9) Saya tidak mencontek tugas teman
- 10) Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan
- 11) Saya berkata apa adanya ketika ditanya oleh guru atau orang lain

2. Berskala Negatif

a. Angket Kompetensi Pedagogik Guru

- 1) Guru tidak memberikan nasihat kepada siswa
- 2) Guru menggunakan bahasa yang sulit dipahami jika berbicara dengan siswa
- 3) Guru hanya menyuruh siswa untuk mendengarkan dan mencatat saja saat pembelajaran
- 4) Guru meninggalkan ruang kelas saat pembelajaran berlangsung

- 5) Guru membiarkan siswa yang berkelahi saat belajar
 - 6) Guru memarahi siswa yang datang terlambat
- b. Angket Hasil Belajar Afektif
- 1) Saya membuang sampah sembarangan
 - 2) Saya berbicara kasar kepada teman
 - 3) Saya putus asa ketika mendapat nilai jelek
 - 4) Saya mengeluh saat guru mengadakan ujian
 - 5) Saya diam saja ketika ada teman yang bersalah

Untuk mendapatkan data yang valid, maka perlu diajukan uji prasyarat perlu diadakannya uji prasyarat Analisis. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Menurut Gronlud validitas dapat diartikan sebagai ketetapan interpretasi hasil tes atau atau instrument penilaian. suatu instrument penilaian itu dikatakan valid apabila instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁶⁹

Uji validitas menggunakan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{N (\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N.\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N.\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

⁶⁹ Suhirman and Yusuf, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Panduan Praktis* (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019). Hlm 85-86

Keterangan:

r hitung = Koefisien Korelasi

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang memenuhi kriteria reliabilitas merupakan sejauh mana tingkat konsistensi sebuah instrumen penelitian dalam mendapatkan data penelitian. Uji reliabilitas bukanlah semata-mata uji yang dilakukan untuk menguji instrumen penelitian, namun reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan data yang dapat dipercaya. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten, karena dengan konsisten lah sebuah data dapat dipercaya kebenarannya.⁷⁰

Untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* dengan rumus:

$$a = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma Si}{St} \right]$$

Keterangan:

a = Reliabilitas Instrumen

K = Jumlah butir pertanyaan

ΣS^2 = Jumlah varians butir soal

St^2 = Varians soal

⁷⁰ Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah* (Purworejo: Staia Press, 2018). Hlm 72-74

Menurut Ghozali, instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.⁷¹

H. Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah data terkumpul yaitu menganalisis data. Analisis data dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan antara lain:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji. Model analisis dapat berupa menampilkan angka hasil pengukuran, ukuran tendensi sentral, ukuran dispersi/ deviasi/variability. Angka hasil pengukuran dapat ditampilkan dalam bentuk angka, atau sudah diolah menjadi persentase, ratio, prevalensi. Ukuran tendensi sentral meliputi perhitungan mean, median, kuartil, persentil, modus. Ukuran dispersi meliputi hitungan rentang, deviasi rata-rata, variansi, standar deviasi, koefisien of variansi.⁷²

a. Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi adalah suatu susunan dari mulai data terkecil sampai data yang terbesar yang membagi banyaknya data kedalam beberapa kelas. Soedijono (2011; 37) menambahkan bahwa dalam statistik, Distribusi Frekuensi mengandung pengertian suatu keadaan yang menggambarkan bagaimana distribusi frekuensi dari gejala atau variabel yang dilambangkan dengan angka itu, telah tersalur, terbagi atau terpecah. Dalam melakukan pengelompokan data, maka data yang semula tersebar secara tidak beraturan

⁷¹ I Komang Sukendra and I Kadek Surya, *Instrumen Penelitian* (Lumajang: Mahameru Press, 2020). Hlm75

⁷² Tri Cahyono, *Statistik Deskriptif (Analisis Univariat)* (Purwokerto: Yayasan Sanitarian Banyumas, 2016). Hlm 1

dikelompokkan berdasarkan kisaran angka yang mudah dipahami dan dibaca oleh pihak yang membutuhkannya.⁷³

Langkah pertama yaitu menentukan banyaknya kelas dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

K = Jumlah kelas

N = Banyaknya data

Setelah itu menentukan panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak kelas interval}}$$

Setelah panjang interval diketahui, peneliti akan melakukan pengkategorian dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek keseluruhan

2. Uji Asumsi Dasar

Uji prasyarat adalah uji yang digunakan sebelum menguji hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yaitu Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut

⁷³ Dicky Hartanto and Sri Yuliani, *Statistik Riset Pendidikan* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2019). Hlm 26-27

terdistribusi secara normal.⁷⁴ Uji normalitas yang digunakan yaitu teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 25.0

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain homogenitas berarti himpunan data yang akan diteliti memiliki ciri khas atau karakteristik yang sama.⁷⁵ Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka kedua kelompok data bersifat homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0

c. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus.⁷⁶ Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka kedua variabel berada dalam hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear

Analisis regresi dapat digunakan untuk dua hal pokok yaitu memperoleh suatu persamaan dan garis yang menunjukkan persamaan

⁷⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021). Hlm 69

⁷⁵ I Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020). Hlm 29

⁷⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021). Hlm 66

hubungan antara dua variabel. Persamaan dan garis yang didapat disebut dengan persamaan regresi, yang berbentuk linear maupun non linear.⁷⁷ Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (< 0,05) maka ada pengaruh antara kedua variabel.

Rumus Uji Regresi Linear Sederhana yaitu

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta

b = Koefisien

X = Variabel Bebas

b. Uji Korelasi

Uji korelasi disebut dengan teknik korelasi. Teknik korelasi merupakan salah satu jenis statistik inferensial yang lazim digunakan untuk menguji keberadaan hubungan atau pengaruh antara satu gejala (variabel) dengan satu gejala (variabel) yang lain atau antar sejumlah variabel.⁷⁸ Uji korelasi ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

⁷⁷ Sudarman, *Statistik Pendidikan* (Samarinda: Mulawaman University Press, 2015). Hlm 141

⁷⁸ Mundir, *Statistik Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2012). Hlm 110

Keterangan:

r hitung = Koefisien Korelasi

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan hasil koefisien korelasi yang digunakan untuk menunjukkan besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y .



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan pengisian angket yang disebar ke seluruh sampel dikelas V dengan jumlah 40 orang. Pengisian angket dilakukan di SD Negeri 1 Sudagaran Angket terdiri dari 20 butir pernyataan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil perhitungan angket kompetensi pedagogik guru nantinya akan dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Nilai r_{tabel} untuk $N = 40$ adalah 0,312 pada taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dinyatakan valid. Hasil analisis menyatakan bahwa dari 20 butir pernyataan terdapat 18 yang dinyatakan valid untuk angket variabel X dan 16 butir dinyatakan valid untuk angket variabel Y. Berikut rincian hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS 25:

Tabel 4.1 Hasil Angket Kompetensi Pedagogik Guru

No. Butir	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,312	0,550	Valid
2	0,312	0,433	Valid
3	0,312	0,420	Valid
4	0,312	0,643	Valid
5	0,312	0,336	Valid
6	0,312	0,470	Valid
7	0,312	0,416	Valid
8	0,312	0,379	Valid
9	0,312	0,524	Valid

10	0,312	0,498	Valid
11	0,312	0,401	Valid
12	0,312	0,385	Valid
13	0,312	0,356	Valid
14	0,312	0,143	Tidak Valid
15	0,312	0,056	Tidak Valid
16	0,312	0,377	Valid
17	0,312	0,563	Valid
18	0,312	0,365	Valid
19	0,312	0,376	Valid
20	0,312	0,325	Valid

Tabel 4.2 Hasil Angket Hasil Belajar Afektif

No. Butir	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,312	0,566	Valid
2	0,312	0,428	Valid
3	0,312	0,513	Valid
4	0,312	0,627	Valid
5	0,312	0,434	Valid
6	0,312	0,612	Valid
7	0,312	0,164	Tidak Valid
8	0,312	0,008	Tidak Valid
9	0,312	0,519	Valid
10	0,312	0,468	Valid
11	0,312	0,429	Valid
12	0,312	0,444	Valid
13	0,312	0,467	Valid

14	0,312	0,209	Tidak Valid
15	0,312	0,566	Valid
16	0,312	0,381	Valid
17	0,312	0,319	Valid
18	0,312	0,361	Valid
19	0,312	0,221	Tidak Valid
20	0,312	0,317	Valid

b. Uji Reliabilitas

Untuk menentukan konsistensi instrumen, digunakan rumus Cronbach Alpha dengan berbantuan SPSS 25. Menurut Ghozali, instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.⁷⁹

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	18

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,744 yang berarti $> 0,60$. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

⁷⁹ I Komang Sukendra and I Kadek Surya, *Instrumen Penelitian* (Lumajang: Mahameru Press, 2020). Hlm75

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.707	16

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,707 yang berarti $> 0,60$. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

2. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai suatu variabel.

1) Data kompetensi pedagogik guru dapat dilihat melalui tabel statistik berikut:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru

Statistics		
Kompetensi_Pedagogik_Guru		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		57.25
Std. Error of Mean		.800
Median		57.00
Mode		53
Std. Deviation		5.062
Variance		25.628
Range		21
Minimum		47
Maximum		68
Sum		2290

Dari tabel tersebut diketahui nilai rata-rata sebesar 57,25, median sebesar 57, modus sebesar 53, skor maksimal sebesar 68 dan skor minimal sebesar 47. Maka tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

a) Menentukan Rentang Skor

$$\begin{aligned} &= \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} \\ &= 68 - 47 = 21 \end{aligned}$$

b) Menentukan Jumlah Kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 40$$

$$K = 1 + 3,3 (1,6)$$

$$K = 1 + 5,28$$

$$K = 6,28 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

c) Menghitung Panjang Kelas Interval

$$= \frac{21}{6}$$

$$= 3,5 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Didapat panjang kelas interval yaitu 4, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru

Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
47-50	2	5%
51-54	13	32,5%
55-58	10	25%
59-62	7	17,5%
63-66	6	15%
67-70	2	5%
Jumlah	40	100,0%

Untuk kecenderungan variabel kompetensi pedagogik guru dapat diperoleh berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

1. Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Ideal (SDI)

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (68 + 47) = 57,5 \text{ dibulatkan menjadi } 58$$

$$\text{SDI} = \frac{1}{6} (68 - 47) = 3,5 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

2. Batasan Kategori Kecenderungan

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= \text{Skor Min s/d Mean} - 1 \text{ SDI} \\ &= 47 \text{ s/d } 54 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= \text{Mean} - 1 \text{ SDI s/d Mean} + 1 \text{ SDI} \\ &= 54 \text{ s/d } 62 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= \text{Mean} + 1 \text{ SDI s/d Skor Max} \\ &= 62 \text{ s/d } 68 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, dapat dibuat tabel kecenderungan variabel kompetensi pedagogik guru.

Tabel 4.7 Kategori Kecenderungan Variabel Kompetensi Pedagogik Guru.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	47-54	15	37,5%
2	Sedang	54-62	17	42,5%
3	Tinggi	62-68	8	20%
			40	100%

Hasil kategori yang disajikan dalam tabel tersebut dapat pula dibuat dalam bentuk diagram yaitu:



Grafik 4.1 Diagram Kecenderungan Variabel Kompetensi Pedagogik Guru.

Berdasarkan data angket kompetensi pedagogik guru tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran memiliki skor tertinggi yaitu 68 dan skor terendah yaitu 47. Sebanyak 37,5% responden menyatakan memiliki kriteria rendah, 42,5% responden menyatakan memiliki kriteria sedang dan 20% responden menyatakan memiliki kriteria tinggi. Dari data tersebut, menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru terbanyak pada kriteria sedang.

2) Hasil Wawancara Dengan Guru

Wawancara dilakukan bersama Bapak Ahmad Zubair selaku guru kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Zubair selaku guru kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran:

Sebelum memulai kelas pada esok hari, Bapak Ahmad Zubair mempelajari terlebih dahulu materi-materi pelajaran yang akan diajarkan, karena menurut beliau sebagai guru pun juga harus tetap belajar. Walaupun beliau sudah mempersiapkan dengan baik apabila saat esok hari akan mengajar namun beliau berhalangan hadir, beliau hanya menitipkan tugas kepada guru lain untuk dikerjakan oleh siswa. Apabila ada siswa yang belum paham mengenai tugas tersebut maka akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Menurut pendapat dari Bapak Ahmad Zubair, setiap siswa memiliki daya serap dan karakteristik yang berbeda-beda, setiap siswa memiliki sikap yang berbeda-beda, ada siswa yang rajin dan cerdas tetapi untuk sopan santunnya kurang. Ada juga siswa yang dari segi intelektual mungkin biasa saja tetapi siswa tersebut sangatlah ramah. Bapak Ahmad Zubair pun paham dan menyadari betul bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini.

Dalam pembelajaran dikelas, Bapak Ahmad Zubair menggunakan pembelajaran tematik yang tidak hanya mengajarkan tentang kognitif saja, tetapi juga diajarkan mengenai sikap yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tentang mengenai bagaimana seorang siswa seharusnya bersikap kepada orang yang lebih tua, yang sebaya maupun dengan orang yang lebih muda. Agar pembelajaran terlihat menarik, beliau menggunakan media yang seperti *LCD* dan membuat kelompok belajar. Tetapi Bapak Ahmad Zubair tidak sering menggunakan media pembelajaran hanya materi-materi yang memang memerlukan penggunaan media pembelajaran. Untuk sumber belajar sendiri memang lebih memanfaatkan buku-buku yang disediakan disekolah saja, apabila ada materi yang sulit baru ditambahkan sumber dari

internet. Kadang Bapak Ahmad Zubair juga mengadakan *Outing Class* dan kegiatan belajar dengan sistem kolaborasi dengan kelas lain. Tujuannya agar siswa tidak merasa monoton dengan sistem pembelajaran yang ada dan untuk meningkatkan rasa kerjasama diantara mereka. Di sela-sela pembelajaran pun Bapak Ahmad Zubair selalu mengingatkan siswa untuk membungkuk dan mengucapkan "permisi" jika hendak melewati orang yang sedang atau berada disekitarnya. Beliau juga menghimbau siswa untuk salim jika bertemu dengan guru dan mengingatkan siswa untuk berperilaku seperti ini jangan hanya saat kepada wali kelasnya saja tetapi kepada semua orang.

Untuk penilaian hasil belajar sendiri Bapak Ahmad Zubair sering menggunakan tes dalam bentuk tulisan, karena menurut Bapak Ahmad Zubair tes tulis lebih efisien digunakan saat ini daripada tes lisan hal ini dilakukan juga karena mempertimbangkan kemampuan berbicara siswa.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dilakukan pada 17 Maret 2023 Pukul 10.00

3) Data hasil belajar dapat dilihat dalam tabel statistik berikut:

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Afektif

Statistics		
Hasil_Belajar_Afektif		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		51.33
Std. Error of Mean		.695
Median		51.00
Mode		51
Std. Deviation		4.393
Variance		19.302
Range		19
Minimum		41
Maximum		60
Sum		2053

Dari tabel tersebut diketahui nilai rata-rata sebesar 51,33, median sebesar 51, modus sebesar 51, skor maksimal sebesar 60 dan skor minimal sebesar 41. Maka tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

a) Menentukan Rentang Skor

$$= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}$$

$$= 60 - 41 = 19$$

b) Menentukan Jumlah Kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 40$$

$$K = 1 + 3,3 (1,6)$$

$$K = 1 + 5,28$$

$$K = 6,28 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

c) Menghitung Panjang Kelas Interval

$$= \frac{19}{6}$$

= 3,1 dibulatkan menjadi 3

Didapat panjang kelas interval yaitu 4, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
41-44	1	2,5%
45-47	8	20%
48-50	7	17,5%
51-53	10	25%
54-56	8	20%
57-60	6	15%
Jumlah	40	100,0%

Untuk kecenderungan variabel kompetensi pedagogik guru dapat diperoleh berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

a) Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Ideal (SDI)

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (60 + 41) = 50,5 \text{ dibulatkan menjadi } 51$$

$$\text{SDI} = \frac{1}{6} (60 - 41) = 3,1 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

b) Batasan Kategori Kecenderungan

$$\text{Rendah} = \text{Skor min s/d Mean} - 1\text{SDI}$$

$$= 41 \text{ s/d } 48$$

$$\text{Sedang} = \text{Mean} - 1\text{SDI s/d Mean} + 1\text{SDI}$$

$$= 48 \text{ s/d } 54$$

$$\text{Tinggi} = \text{Mean} + 1\text{SDI s/d Skor max}$$

$$= 54 \text{ s/d } 60$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, dapat dibuat tabel kecenderungan variabel hasil belajar.

Tabel 4.10 Kategori Kecenderungan Variabel Hasil Belajar

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	41-48	11	27,5%
2	Sedang	48-54	18	45%
3	Tinggi	54-60	11	27,5%
			40	100%

Hasil kategori yang disajikan dalam tabel tersebut dapat pula dibuat dalam bentuk diagram yaitu:



Grafik 4.2 Diagram Kecenderungan Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran yaitu 11 siswa atau sebanyak 27,5% mendapat kategori rendah, 18 siswa atau sebanyak 45% mendapat kategori sedang, 11 siswa atau sebanyak 27,5% mendapat kategori tinggi.

b. Hasil Uji Asumsi Dasar

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan bantuan SPSS 25 dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan untuk uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Hasil dari perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83913655
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.066
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan didapatkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,095 $>$ 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25 dengan rumus *Levene Test*. Dasar pengambilan keputusan

uji homogenitas yaitu, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka kedua kelompok data bersifat homogen.

Hasil dari perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan rumus *Levene Test* yaitu:

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Variabel X dan Y	Based on Mean	1.240	1	78	.269
	Based on Median	1.211	1	78	.275
	Based on Median and with adjusted df	1.211	1	77.655	.275
	Based on trimmed mean	1.181	1	78	.281

Berdasarkan *Output SPSS* diatas didapat nilai signifikansi pada tabel *Based on Mean* yaitu $0,269 > 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa variabel X dan Y bersifat homogen.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) dengan melihat nilai pada *Deviation From Linearity*, maka kedua variabel berada dalam hubungan yang linear.

Hasil perhitungan uji linearitas dengan menggunakan SPSS yaitu:

Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Afektif * Kompetensi Pedagogik Guru	Between Groups	(Combined)	657.742	17	38.691	8.957	.000
		Linearity	620.860	1	620.860	143.728	.000
		Deviation from Linearity	36.881	16	2.305	.534	.899
	Within Groups		95.033	22	4.320		
	Total		752.775	39			

Berdasarkan hasil Output SPSS mengenai uji Linearitas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,899. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,899 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linear.

c. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Regresi

Uji regresi dalam penelitian ini menggunakan rumus uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel X terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka ada pengaruh antara kedua variabel.

Hasil perhitungan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 25 antara lain:

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	620.860	1	620.860	178.848	.000 ^b
	Residual	131.915	38	3.471		
	Total	752.775	39			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Afektif						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru						

Berdasarkan hasil *Output SPSS* diatas diperoleh nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dikatakan variabel kompetensi pedagogik mempengaruhi hasil belajar afektif siswa

Tabel 4.15 Koefisien Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.204	3.387		1.832	.075
	Kompetensi Pedagogik Guru	.788	.059	.908	13.373	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Afektif						

Persamaan regresi pada hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V adalah $Y = 6.204 + (0.788 X)$, yang berarti setiap penambahan 1 nilai kompetensi pedagogik guru akan menambah

nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V sebesar 0,788. Dari hasil diatas, menyatakan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

H_a : Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan *Output SPSS* diatas, didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

2) Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Uji korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini yaitu apabila nilai signifikansi lebih $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang signifikan begitu juga sebaliknya.

Hasil dari perhitungan uji korelasi dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yaitu:

Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Kompetensi Pedagogik Guru	Hasil Belajar Afektif
Kompetensi Pedagogik Guru	Pearson Correlation	1	.908**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Hasil Belajar Afektif	Pearson Correlation	.908**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk mengetahui interpretasi kekuatan hubungan diantara dua variabel dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r yaitu:

Tabel 4.17

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa antara variabel Kompetensi Pedagogik Guru (X) dengan variabel Hasil Belajar (Y) memiliki hubungan yang sangat kuat karena memiliki nilai korelasi sebesar 0,908.

3) Koefisien Determinasi

Tabel 4.18 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.825	.820	1.863
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru				

Output diatas menunjukkan besarnya hubungan yang berarti antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas menghasilkan korelasi sebesar 0,908. Angka R Square sebesar 0,825 atau sama dengan 82,5%. Hal ini berarti bahwa sumbangan kompetensi pedagogik guru sebesar 82,5% sedangkan sisanya yaitu 17,5% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal (berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri individu).

B. Pembahasan

Peneliti membuat angket untuk memperoleh data yang akurat dari sampel penelitian. Angket penelitian mengacu pada indikator penelitian yang sudah ditentukan. Di dalam masing-masing angket terdapat butir-butir pernyataan yang berjumlah 20 butir yang sudah disebar ke 40 responden. Untuk angket kompetensi pedagogik guru dari 20 butir pernyataan hanya 18 butir yang valid, sedangkan untuk angket hasil belajar afektif hanya 16 butir yang valid. Data yang valid tersebut kemudian diolah melalui analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi pada kedua data tersebut.

Berdasarkan data angket kompetensi pedagogik guru tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas V di SD Negeri 1

Sudagaran memiliki skor tertinggi yaitu 68 dan skor terendah yaitu 47. Sebanyak 37,5% responden menyatakan memiliki kriteria rendah, 42,5% responden menyatakan memiliki kriteria sedang dan 20% responden menyatakan memiliki kriteria tinggi. Dari data tersebut, menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik guru terbanyak pada kriteria sedang.

Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi yang penting untuk dimiliki oleh setiap guru. Guru dengan kompetensi yang baik tentunya akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Terkait dengan kompetensi pedagogik guru, memposisikan guru sebagai pengarah dalam pembelajaran dan siswa sebagai pemeran utama dalam pembelajaran sehingga akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar terutama dalam hal yang berkaitan dengan bersikap dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan.

Guru yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak monoton maka dengan demikian guru telah menunjukkan kompetensi pedagogiknya dalam hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman terhadap peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ahmad Zubair didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran sebisa mungkin membuat kelas menjadi nyaman dan menyenangkan untuk siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut Bapak Ahmad Zubair selaku wali kelas V mengusahakan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar. Beliau juga membuat kerja dalam bentuk kelompok, hal ini ditujukan agar siswa dapat saling berinteraksi dengan teman kelompoknya dan menumbuhkan rasa kerjasama sedini mungkin.

Dalam pembelajaran tematik sendiri merupakan model pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran. Untuk mencapai keberhasilan

pembelajaran beliau merencanakan untuk berkolaborasi dengan kelas 6 dengan membuat sebuah pertunjukan. Bapak Ahmad Zubair berkerja sama dengan siswa untuk bahu membahu menyiapkan segala keperluan. Karena beliau sudah menerapkan dan menjelaskan mengenai pentingnya kerjasama sehingga dalam kegiatan tersebut seluruh siswa sangat antusias untuk membantu.

Guru yang berkompeten dalam proses pembelajaran tentunya akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Seperti yang dikatakan oleh Crisnawati, dkk bahwa seorang guru tanpa kompetensi pedagogik hanyalah melaksanakan pembelajaran tanpa adanya perubahan dengan demikian akan membuat guru akan sulit dalam mendapatkan pembaharuan-pembaharuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan data hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran yaitu 11 siswa atau sebanyak 27,5% mendapat kategori rendah, 18 siswa atau sebanyak 45% mendapat kategori sedang, 11 siswa atau sebanyak 27,5% mendapat kategori tinggi.

Hasil belajar afektif merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan perubahan sikap siswa sebagai hasil yang diperoleh selama pembelajaran. Dalam kenyataanya banyak orang-orang yang hanya terfokus pada hasil belajar kognitif saja, padahal perubahan sikap juga merupakan hasil yang diperoleh selama belajar.

Penelitian ini berfokus pada perubahan sikap sosial siswa dengan mengacu pada kompetensi inti 2. Sikap sosial adalah kesadaran individu untuk menentukan perilaku atau perbuatan dalam kehidupan nyata terhadap objek sosial, atau dapat dikatakan saling menyatukan antar individu dengan individu lain dalam hidup bermasyarakat seperti tolong menolong, menghormati dan peduli akan lingkungan. Penerapan sikap sosial merupakan hal yang penting dan wajib. Sekolah merupakan salah satu tempat terciptanya

pengalaman dalam bersikap sosial. Apabila tidak bersikap baik maka siswa akan sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Perubahan sikap sosial sebagai hasil dari belajar banyak dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran. Untuk itu guru perlu secara bijak dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Guru sebagai *role model* merupakan salah satu faktor penting dalam perubahan sikap sosial siswa. Dalam kesehariannya siswa disekolah tentunya banyak interaksi dengan guru dan teman-temannya. Setiap perbuatan, perkataan ataupun tingkah laku yang dilakukan oleh guru dapat menjadi contoh untuk perubahan sikap siswa.

Sebagai contoh dalam memberikan edukasi tentang perubahan sikap sosial bisa dilakukan dengan guru untuk datang tepat waktu ke sekolah dengan begitu siswa akan termotivasi untuk berperilaku disiplin. Guru memberikan pembelajaran yang mendidik, selalu memeriksa pekerjaan siswa merupakan bentuk dari sikap tanggung jawab guru, melihat hal demikian siswa akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Bapak Ahmad Zubair telah mencontohkan sikap-sikap sosial dalam pembelajarannya. Beliau bertutur kata sopan saat berbicara dengan siswa. Saat siswa bertanya kepada beliau tetapi pertanyaan tersebut tidak bisa dijawab, maka beliau akan jujur kepada siswa bahwa belum bisa menjawab pertanyaan tersebut dan akan dijawab pada pertemuan selanjutnya atau bersama-sama mencari jawabannya. Beliau juga memberikan pemahaman kepada siswa meskipun Bapak Ahmad Zubair seorang guru tetap saja beliau memiliki kekurangan jadi jika ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab beliau tidak akan memberikan informasi sembarangan kepada siswa jadi beliau lebih memilih untuk jujur dan berdiskusi dengan

siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa lain barangkali ada siswa yang mengetahui jawabannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Servista Buklt dan Ekayanti Tarigan bahwa guru sekolah dasar harus memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni dalam mengelola pembelajaran. Terutama dalam mewujudkan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan bagi Peserta didik sekolah dasar. Untuk mewujudkan pembelajaran tersebut, guru harus menjadi *role model* bagi peserta didik terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. guru adalah panutan Peserta didik dalam berkarakter di sekolah. Atau bisa dikatakan guru menjadi *role model* bagi Peserta didik dalam berperilaku. Oleh karena itu sangat dibutuhkan menumbuhkan karakter di dalam diri Peserta didik.

komunikasi yang baik dengan peserta didik dapat mempengaruhi perubahan sikap yang berkaitan dengan kejujuran dan sopan santun, pemahaman yang baik akan karakteristik peserta didik akan membuat siswa lebih percaya diri sebab guru mengetahui karakteristik siswanya dengan begitu guru akan lebih mudah memahami dimana bakat dari siswanya, kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi perubahan sikap seperti kedisiplinan dan tanggung jawab sebab dalam pembelajaran guru akan mengajarkan dan mencontohkan bagaimana siswa harus disiplin seperti menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengajarkan siswa untuk tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan baik tugas individu maupun tugas kelompok.

Setelah kedua data dikategorisasikan barulah data masuk pada uji asumsi dasar. Uji asumsi dasar yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas. Data yang telah diuji dengan SPSS masuk kedalam kriteria dari uji asumsi dasar. Untuk uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi 0,095 yang artinya memenuhi kriteria pengambilan keputusan yaitu lebih besar dari 0,05. Untuk uji homogenitas menghasilkan

nilai signifikansi 0,269 yang artinya memenuhi kriteria pengambilan keputusan yaitu lebih besar dari 0,05. Untuk uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi 0,899 yang artinya memenuhi kriteria pengambilan keputusan yaitu lebih besar dari 0,05.

Setelah uji asumsi dasar barulah data masuk kedalam pengujian hipotesis. Untuk uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji korelasi. Untuk uji regresi linear sederhana menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang artinya memenuhi kriteria pengambilan keputusan yaitu lebih kecil dari 0,05. Untuk uji korelasi sederhana menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang artinya memenuhi kriteria pengambilan keputusan yaitu lebih kecil dari 0,05.

Hasil belajar dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru yang signifikan. Hal itu terbukti dengan hasil perhitungan analisis regresi dengan mencari persamaan regresi yang mendapatkan hasil $Y = 6,604 + 0,788$ yang terlihat jelas bahwa koefisien regresi untuk variabel kompetensi pedagogik guru adalah positif terhadap hasil belajar. Dengan demikian ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Semakin baik kompetensi pedagogik guru maka perubahan sikap yang diperoleh sebagai hasil belajar juga akan semakin baik. Karena sejatinya selain orang tua, guru juga menjadi inspirasi bagi siswa dalam tingkah lakunya sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran. Dari penelitian yang dilakukan terdapat beberapa hal yang mempengaruhi perubahan hasil belajar siswa dalam ranah afektif diantaranya komunikasi yang baik dengan peserta didik dapat mempengaruhi perubahan sikap yang berkaitan dengan kejujuran dan sopan santun, pemahaman yang baik akan karakteristik peserta didik akan membuat siswa lebih percaya diri sebab guru mengetahui karakteristik siswanya dengan begitu guru akan lebih mudah memahami dimana bakat dari siswanya, kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi perubahan sikap seperti kedisiplinan dan tanggung jawab sebab dalam pembelajaran guru akan mengajarkan dan mencontohkan bagaimana siswa harus disiplin seperti menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengajarkan siswa untuk tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan baik tugas individu maupun tugas kelompok. Guru melakukan evaluasi belajar untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran sekaligus mengajarkan pada siswa mengenai tanggung jawab dalam tugas. Pemanfaatan teknologi dalam belajar seperti penggunaan *LCD* dapat membuat pembelajaran lebih menarik yang mana nantinya siswa akan lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat waktu.

Diketahui bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru yang signifikan. Hal itu terbukti dengan hasil perhitungan analisis regresi dengan mencari persamaan regresi yang mendapatkan hasil $Y = 6,604 + 0,788X$ yang terlihat jelas bahwa koefisien regresi untuk variabel kompetensi pedagogik guru adalah positif terhadap hasil belajar. Dengan demikian ada

pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran. Dalam penelitian ini, diperoleh nilai R Square (koefisien determinasi) 0,825 atau sama dengan 82,5 % yang artinya kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar, sisanya 17,5% disebabkan karena faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal (berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri individu). Jadi hipotesis penelitian H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman yang dirasakan langsung oleh peneliti selama penelitian berlangsung, ada beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Untuk kedepannya agar lebih diperhatikan lagi bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk lebih memaksimalkan penelitiannya. Karena tentunya penelitian ini memiliki banyak kekurangan. Berikut beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, antara lain: (1) Jumlah responden yang hanya 40 orang dan hanya meneliti 1 guru saja, (2) Dalam mengambil data penelitian, terkadang informasi yang diberikan oleh responden melalui angket tidak menunjukkan informasi yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pemahaman pada setiap responden dan juga karena ada faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian angket dan faktor kebingungan dengan pernyataan-pertanyaan dalam angket tersebut. (3) Objek penelitian hanya berfokus pada kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar afektif saja.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka saran yang dapat diberikan yaitu: (1) Bagi kepala sekolah, untuk lebih meningkatkan lagi kualitas kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 1 Sudagaran dalam menciptakan siswa yang memiliki budi pekerti yang luhur.

(2) Bagi guru, khususnya guru kelas untuk lebih menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar pengkaitan penanaman sikap sosial melalui materi pembelajaran dapat tersalurkan atau bisa menggunakan kegiatan-kegiatan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa menjadi lebih paham akan pentingnya sikap sosial dalam kehidupan (3) Bagi siswa, untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu, serta lebih mengembangkan kemampuan sikap sosialnya baik kepada teman-teman, guru ataupun keluarga baik dilingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. Karena sikap sosial yang baik sangat berguna dalam kehidupan (4) Bagi peneliti selanjutnya, lebih menambahkan variabel dan responden. Serta meneliti lebih dari satu guru.

Alhamdulillah segala puji peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Karena rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti sadar bahwa apa yang telah dijelaskan dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi bahasa, penulisan maupun isi yang terdapat dalam skripsi ini. Kekhilafan dan kekurangan sebagai manusia menyadari kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu teguran serta saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini dapat mendatangkan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *Jurnal Pendidikan Guru* Vol 2 No 1 (2021): 23.
- Alma, Buchari, Hari Mulyadi, Girang Razati, and Lena Nuryati. *Guru Profesional (Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Ananda, Rusydi, and Abdillah. *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.
- Arisman, *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Perilaku Siswa di SMK Negeri 1 Bantaeng*, Makassar: Skripsi Strata Satu Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015
- Asrul et al. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2015
- Bentri, Alwen. 2017. Mastery Of Primary School Teacher Pedagogy Competence In Curriculum 2013 Implementation In Indonesia. *The International Journal Of Counseling And Education*, 2, 81
- Buklt, Servista and Ekayanti Tarigan, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*, , Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu Volume 13 Nomor 2 Tahun 2022
- Cahyono, Tri. *Statistik Deskriptif (Analisis Univariat)*. Purwokerto: Yayasan Sanitarian Banyumas, 2016.
- Dakhi, Agustin Sukses. "Penilaian Hasil Belajar." *Jurnal Education And Development* volume 8 N (2020): 468.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Askara, 2020.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Bumi Askara, 2019.
- Firmansyah, Hamdan. *Teori Dan Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania, 2021.

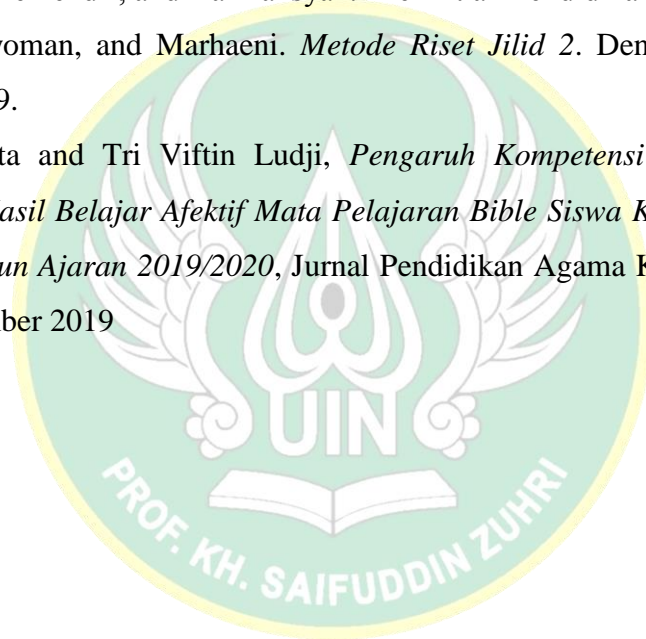
- Garaika, and Darmanah. *Metodologi Penelitian*. Lampung: CV. Hira Tech, 2019.
- Gunawan, Ibrahim, and Almukarramah. *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter (K-13)*. Jakarta: CV. Sefa Bumi Persada, 2018.
- Hartanto, Dicky, and Sri Yuliani. *Statistik Riset Pendidikan*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2019.
- Hatta, Muhammad. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018.
- Haz, Angkling Maulana, and Eka Setiawati Sugianto. "Analisis Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dan Literasi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Sang Guru* Vol.1 No. (2022): 207.
- Hikmawanti, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Indrawan, Irjus, Umi Masitah, Rabiatul Adabiah, Jauhari, Titik Nikmatul Faizah, Warlinah, Taufiqur Rohim, et al. *Guru Profesional*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.
- Lubis, Maulana Arafat. *Pembelajaran Tematik Di SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Malawi, Ibadullah, and Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)*. Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2017.
- Muhyi, Muhammad, Hartono, Sunu Catur, Rarasaning Satianingsih, Sumardi, Irfan Rifai, Qomaru Zaman, Erna Puji, and Sri Rahmawai. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Adi Buana University Press, 2018.
- Mudir. *Statistik Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2012.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN " Veteran " Yogyakarta Press, 2020
- Mustofa, Taufik. "Kompetensi Sosial Guru Profesional." *jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* Vol. 1 No. (2020): 26.
- Nabilah, Tasya & Abadi, Agung Prasetyo. " Faktor Penyebab Rendahnya

Kesulitan Belajar “. Vol 2 No 1c Journal Homepage:
<http://journal.unsika.ac.id.php/sesiomadika> diakses pada 24 Oktober 2022 pukul
 11.4

- Nova, Desi. *Standar Kompetensi Mengajar Guru*. Ciawi: Universitas Djuanda, 2022.
- Nurmayuli. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru.”
Jurnal Penelitian Sosial Agama Vol. 5 No. (2020): 89.
- Perai, Ni Nyoman. “Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional.”
Jurnal Pendidikan Dasar Vol 4 No 2 (2019): 177.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 Tentang Guru
- Pitriani, Siti, Mizaniya, Yuliananingsih, Seka Andean, and Istiningsih. “Analisis Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Multiple Intellegences Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal PGMI* Vol. 12 No (2020): 58.
- Prasbowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Priadana, Sidik, and Denok Sumarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Purwanto. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Purworejo: Staia Press, 2018.
- Pusporini, Widowati. *Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuta Media, 2021
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahman, Arief Aulia and Cut Eva Nasyrah. *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
- Ramadhani, Rafi et al. *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Roqib, Moh, and Nurfuadi. *Kepribadian Guru*. Edited by Abdul Wachid. Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020.
- . *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021.

- Samota, Ahmad Zain and Dini Andini, *Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013*, “*Madani Institute* Volume 6 Nomor 1 (2017)” : 61
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Setiawan, Andi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Sudarman. *Statistik Pendidikan*. Samarinda: Mulawaman University Press, 2015
- Sudargini, Yuli, and Purwanto, Agus. (2020). The Effect Of Teachers Pedagogic Competency On The Learning Outcomes Of Students. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 1, 6
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhirman, and Yusuf. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Panduan Praktis*. Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019.
- Sukendra, I Komang, and I Kadek Surya. *Instrumen Penelitian*. Lumajang: Mahameru Press, 2020.
- Sumarni. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 012 Buluh Rampai Tahun Pelajaran 2015/2016.” *Jurnal Mitra Pendidikan* Vol. 3 No. (2019): 187–188.
- Syah, Muhibin. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers
- Syahza, Almasdi. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: UR Press, 2021.
- Tirtoni, Feri. *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. Sidoarjo: Penerbit Umsida Press, 2018.
- Ummah, Ulfi Khoirotul, and Akhmad Munir. “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Telagasari Banyuwangi.” *Journal of Primary Education* Vol 1 No.1 (2019): 33.
- Wawancara dilakukan pada 17 Maret 2023 Pukul 10.00

- Widana, I Wayan, and Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media, 2020.
- Wijayanti, Ratna, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.
- Wirda, Yendri, dkk. 2020. *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Puslitjakdikbud
- Wulandari, Sari Ratna, and Wiwin Hendriana. “Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi Di Indonesiaa.” *Jurnal Kependidikan* Vol 7 No 1 (2021): 145.
- Yeni, Fetri, Zen Zelhendri, and Darmansyah. “Penelitian Pendidikan” (2018): 1–70.
- Yuliarmi, Ni Nyoman, and Marhaeni. *Metode Riset Jilid 2*. Denpasar: CV. Sastra Utama, 2019.
- Zain, Dian Meita and Tri Viftin Ludji, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Afektif Mata Pelajaran Bible Siswa Kelas 4 SD Kristen Charis, Tahun Ajaran 2019/2020*, *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Volume 2, No 2 Desember 2019



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1: Foto Dokumentasi Penelitian

Pengisian Angket Oleh Responden



Foto Wawancara Dengan Guru Kelas V SD Negeri 1 Sudagaran




Foto Kegiatan Belajar Mengajar



Foto Lokasi Penelitian

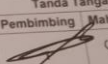





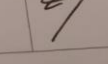




Lampiran 2: Blanko Bimbingan Skripsi










KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiizu.ac.id

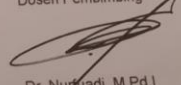
BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rizcha Amalia
 No Induk : 1917405040
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
 Nama Judul : Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas


No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis/ 11 Mei 2023	Koreksi skripsi bab 1-5		
2.	Selasa/ 16 Mei 2023	Pembahasan Instrumen penelitian		
3.	Jumat/ 19 Mei 2023	Laporan pembahasan instrument penelitian		
4.	Rabu/ 20 Mei 2023	Bimbingan angket		


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiizu.ac.id

5.	Kamis/ 21 Mei 2023 2023 Mei 2023	Bimbingan angket		
6.	Rabu/ 24 Mei 2023	Bimbingan angket		
7.	Jumat/ 16 Juni 2023	Bimbingan skripsi, revisi motto, abstrak dan spasi		
8.	Jumat/ 23 Juni 2023	Pengumpulan revisi dan acc		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 23 Juni 2023
 Dosen Pembimbing

 Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
 NIP. 197110212006041002

Lampiran 3: Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :


Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Rizcha Amalia
NIM : 1917405040
Semester : VIII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 04/01/2023
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04/01/2023
Koordinator Program Studi


Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 4: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN No. 1016 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : RIZCHA AMALIA
NIM : 1917405040
Prodi : PGMI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023
Nilai : B+ (78)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 5: Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Rizcha Amalia
NIM : 1917405040
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 23 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 197110212006041002

Lampiran 6: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/13966/2019

This is to certify that

Name : RIZCHA AMALIA
Date of Birth : JAKARTA, August 6th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 57
2. Structure and Written Expression : 52
3. Reading Comprehension : 54

Obtained Score : 544

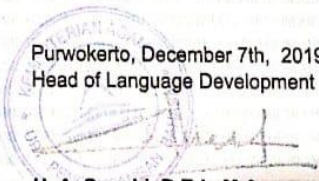


The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 7th, 2019
Head of Language Development Unit,


H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 7: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

معدون، شارع جندول أحمد ياني رقم: ٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤- www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٣٩٦٦

منحت الى	الاسم	الاسم
	المولودة	رزقا عمليا
		بجاكرتا، ٦ أغسطس ٢٠٠١
		الذي حصل على
٥٣ :	فهم المسموع	
٤٧ :	فهم العبارات والتراكيب	
٥٤ :	فهم المقروء	
٥١١ :	النتيجة	

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٢٨ نوفمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠١

ValidationCode



Lampiran 8: Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/13855/17/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RIZCHA AMALIA
NIM : 1917405040

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	93
# Tartil	:	85
# Imla'	:	74
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	87



Purwokerto, 17 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 9: Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/903B/III/2023

SKALA PENILAIAN	
SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

RIZCHA AMALIA
NIM: 1917405040

Tempat / Tgl. Lahir: Jakarta, 06 Agustus 2001

Sebagai tar da yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	78 / C
Microsoft Power Point	82 / B



Purwokerto, 20 Maret 2023

Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP.19801215 200501 1 003



Lampiran 10: Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

RIZCHA AMALIA
1917405040

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A-

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023

Laboratorium FTIK
Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002





Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 11: Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0746/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **RIZCHA AMALIA**
NIM : **1917405040**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Lampiran 12: Hasil Cek Plagiasi

cek.docx

ORIGINALITY REPORT

13%	16%	3%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	www.researchgate.net Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.umsida.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.mandalanursa.org Internet Source	1%
7	id.123dok.com Internet Source	1%
8	kekunaan.blogspot.com Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

10	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
11	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
12	repository.uir.ac.id Internet Source	1%
13	pt.scribd.com Internet Source	1%

Lampiran 13: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsalzu.ac.id

Nomor : B.m.698/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

13 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 1 Sudagaran
Kec. Banyumas
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Rizcha Amalia
2. NIM : 1917405040
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Vila Permata Blok CB 7 No 53 RT 03/RW 13 Desa Jejalen Jaya, Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi
6. Judul : Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kompetensi pendagogik guru dan hasil belajar siswa
2. Tempat / Lokasi : SD Negeri 1 Sudagaran
3. Tanggal Riset : 14-03-2023 s/d 14-05-2023
4. Metode Penelitian : Metode Kuantitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Mundi

Lampiran 14: Surat Keterangan Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS**
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 1 SUDAGARAN KECAMATAN BANYUMAS
Alamat : Jl. Jend. Gatot Subroto No. 95 Banyumas 53192

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/12/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Sri Sumartini ,S.Pd
NIP	: 19630912 198603 2 020
Jabatan	: Kepala SD Negeri 1 Sudagaran

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Rizcha Amalia
NIM	: 1917405040
Semester	: 8
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru MI
Tahun Akademik	: 2022/2023

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Sudagaran dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan semestinya.

Banyumas, 20 Maret 2023
Kepala SD Negeri 1 Sudagaran


SRI SUMARTINI,S.Pd
NIP. 19630912 198603 2 020



Lampiran 15: Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 1 Sudagaran

SD Negeri 1 Sudagaran merupakan sekolah dasar yang terletak di Jalan Jenderal Gatot Subroto No 95, Desa Sudagaran, Kec. Banyumas, Kab. Banyumas, Jawa Tengah. Bangunan yang digunakan untuk sekolah ini merupakan bangunan peninggalan Belanda. Dulunya, Belanda membangun HIS (*Houllandsch Indlandsch School*) yang mana diperuntukkan untuk anak-anak orang Belanda yang bekerja di Hindia Belanda, sementara untuk yang pribumi hanya untuk anak-anak dari kalangan priyayi atau yang memiliki jabatan saja.

Namun, setelah Indonesia merdeka, HIS berganti nama menjadi SD Negeri 1 Sudagaran. Bangunan tua bekas peninggalan Belanda yang ditandai dengan bentuk bangunan yang tinggi serta pintu dan jendela yang lebar masih terjaga sampai sekarang.

SD Negeri 1 Sudagaran memiliki luas kurang lebih sekitar 7.040 m² menjadi Benda Cagar Budaya (BCB) di Kabupaten Banyumas, untuk mempertahankan bukti-bukti sejarah perjalanan di Banyumas, pembangunan ruang tambahan selalu diletakkan di belakang bangunan utama.

2. Gambaran Umum SD Negeri 1 Sudagaran

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Sudagaran

Alamat Lengkap Sekolah : Jalan Jenderal Gatot Subroto No 95 Banyumas

a. Desa : Sudagaran

b. Kecamatan : Banyumas

c. Kabupaten : Banyumas

d. Provinsi : Jawa Tengah

NPSN : 20302805

Status : Negeri

Status Akreditasi : A

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Nama Kepala Sekolah : Sri Sumartini

Luas Tanah : 7.040 m²

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 1 Sudagaran

a. Visi SD Negeri 1 Sudagaran

Terdidik, Terlatih, Berprestasi Berdasarkan Iman dan Takwa

Indikator Visi:

1. Siswa dapat memperoleh nilai di bidang akademik maupun non akademik yang memenuhi standar KKM di sekolah ini.
2. Siswa berbudi pekerti luhur.
3. Pengembangan kurikulum yang berkualitas
4. Pengembangan perangkat pembelajaran yang berkualitas
5. Pengembangan sarana dan prasarana yang berkualitas
6. Pelaksanaan PBM yang berkualitas
7. Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berkualitas
8. Pengembangan sistem penilaian yang berkesinambungan
9. Terwujudnya MBS yang sinergis
10. Peningkatan prestasi akademik dan non akademik yang berkualitas
11. Peningkatan kualitas wawasan iptek
12. Peningkatan ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut
13. Peningkatan kualitas Imtaq
14. Terimplementasinya kualitas Iptek dan Imtaq
15. Terciptanya suasana lingkungan yang aman, tertib dan kondusif
16. Terciptanya *team work* yang kompak, cerdas dan kreatif.

b. Misi SD Negeri 1 Sudagaran

Untuk mencapai visi “Terdidik, Terlatih, Berprestasi Berdasarkan Iman dan Takwa” sebagai sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang bermutu, memiliki disiplin tinggi, jujur dan berbudi pekerti luhur, sesuai

dengan budaya bangsa, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas dan sistematis. Berikut misi SD Negeri 1 Sudagaran yang dirumuskan berdasarkan visi sekolah :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Melaksanakan kegiatan yang bernuansa religius
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rapi, bersih, dan menyenangkan.
- 4) Menumbuhkan kedisiplinan peserta didik dan warga sekolah.
- 5) Mengembangkan kreativitas peserta didik agar menjadi terampil dan mandiri.
- 6) Mengembangkan kemampuan peserta didik melalui pengenalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 7) Melaksanakan KBM secara efektif dan efisien
- 8) Memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal
- 9) Membiasakan berperilaku santun terhadap sesama siswa, guru, orang tua, dan masyarakat.
- 10) Mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia
- 11) Menyiapkan generasi yang unggul di bidang imtak dan iptek
- 12) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, cendekia, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.
- 13) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif dan berprestasi sesuai dengan perkembangan zaman.
- 14) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
- 15) Melaksanakan pembelajaran yang efektif.

- 16) Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar siswa untuk mendukung perkembangan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal.
- 17) Memberikan jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar dan bekerja yang harmonis dan selaras.

c. Tujuan SD Negeri 1 Sudagaran

- 1) Memiliki rasa keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terbiasa hidup rukun, damai, harmonis dan toleransi.
- 3) Terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rapi dan bersih.
- 4) Memiliki sikap disiplin yang tinggi .
- 5) Memiliki kreativitas yang tinggi melalui pengembangan bakat dan minat peserta didik.
- 6) Memiliki wawasan yang luas melalui pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni sehingga siap memasuki pendidikan lebih lanjut.
- 7) Siswa dapat memperoleh nilai di bidang akademik maupun non akademik yang memenuhi standar KKM sekolah ini.
- 8) Siswa berbudi pekerti luhur dengan membiasakan hidup rukun, santun terhadap sesama teman, guru, orang tua dan masyarakat.
- 9) Siswa dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 10) Sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 11) Sekolah mengembangkan pemetaan kurikulum
- 12) Sekolah mengembangkan silabus untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6
- 13) Sekolah mengembangkan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, aspek untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6
- 14) Sekolah mengembangkan RPP untuk kelas 1 sampai dengan kelas 6
- 15) Sekolah mengembangkan penilaian terpadu dan berkelanjutan dari kelas 1 – kelas 6

- 16) Sekolah mengembangkan profesionalitas guru setiap tahun
- 17) Sekolah meningkatkan kompetensi guru
- 18) Sekolah memiliki standar pendidik dan tenaga kependidikan meliputi :
Guru berkualifikasi S1
- 19) Sekolah memiliki peningkatan monitoring dan evaluasi oleh Kepala Sekolah terhadap kinerja guru setiap tahun
- 20) Sekolah mengembangkan sumber dan bahan pembelajaran
- 21) Sekolah mengembangkan standar sarana dan prasarana dalam rangka pemenuhan SPM
- 22) Sekolah memiliki program peningkatan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif setiap tahun
- 23) Sekolah meningkatkan perolehan kejuaraan bidang akademik dan non akademik setiap tahun
- 24) Sekolah mengupayakan pemberdayaan potensi sekolah , lingkungan masyarakat sekitar
- 25) Sekolah meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan
- 26) Sekolah mengembangkan kegiatan bidang etika, tata karma dan estetika
- 27) Sekolah mengembangkan kualitas dan kuantitas kegiatan intra dan ekstra kurikuler
- 28) Secara berkelanjutan, tujuan sekolah tersebut akan dimonitor, dievaluasi, dan dikendalikan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai hasil yang optimal.

4. Data Guru SD Negeri 1 Sudagaran

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Sri Sumartini, S.Pd	196309121986032020	KS
2	Sarwiasih, S.Pd	196811052007012019	Guru PJOK
3	Sidik Budiman, S.Pd	197107162008011010	Guru PABP
4	Retti Endah Kartini, S.Pd	198004212010012023	Guru Kelas
5	Martina Rini B, S.Pd. SD	198903042010012004	Guru Kelas
6	Deni Dwiana, S.Pd	198909242020122009	Guru Kelas
7	Ahmad Zubair, S.Pd	197804022022211007	Guru Kelas
8	YR. Triastika, S.Pd	-	Guru Kelas
9	Yesy Noviani, S.Pd	-	Guru Kelas
10	Endah Afianingrum, S.Pd	-	Guru Kelas
11	Darsono	196809132009031003	Penjaga SD

5. Data Peserta Didik SD Negeri 1 Sudagaran

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	18	21	39
2	II	15	21	36
3	III	19	16	35
4	IV	24	36	60
5	V	24	16	40
6	VI	15	12	27
Jumlah		115	122	237

Lampiran 16: Soal Angket
Angket Kompetensi Pedagogik Guru

Angket Penelitian
Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil
Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 1
Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas

Nama :
Kelas :

Jenis Kelamin : (P/L)

A. Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dan berilah tanda *checklist* (√) pada jawaban yang sesuai dengan pendapatmu.
2. Alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut:
SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-Kadang
TP : Tidak Pernah

B. Pernyataan

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KK	TP
1	Guru tidak memberikan nasihat kepada siswa				
2	Guru mengucapkan terimakasih ketika dibantu siswa				
3	Guru memotivasi siswa untuk banyak membaca buku sebagai penambah pengetahuan				
4	Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar sebagai bekal di masa depan				
5	Guru menggunakan bahasa yang sulit dipahami				

	jika berbicara dengan siswa				
6	Guru mengajak siswa belajar diluar kelas untuk menambah pengalaman baru				
7	Guru hanya menyuruh siswa untuk mendengarkan dan mencatat saja saat pembelajaran				
8	Guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi				
9	Guru meninggalkan ruang kelas saat pembelajaran berlangsung				
10	Guru menjelaskan kembali materi pelajaran yang belum dipahami siswa				
11	Guru menggunakan media pembelajaran yang menarik				
12	Guru menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi				
13	Guru membiarkan siswa yang berkelahi saat belajar				
14	Guru memarahi siswa yang datang terlambat				
15	Guru menjadi sahabat siswa disekolah				
16	Guru menggunakan laptop dan LCD untuk kepentingan pembelajaran sehingga siswa tertarik untuk belajar				
17	Guru memberikan latihan soal setiap selesai menyampaikan pembelajaran				
18	Guru mengadakan remedial untuk siswa yang belum mencapai KKM				

Angket Hasil Belajar Afektif

Angket Penelitian

Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 1 Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas

Nama :

Jenis Kelamin : (P/L)

Kelas :

A. Petunjuk Pengisian:

3. Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dan berilah tanda *checklist* (√) pada jawaban yang sesuai dengan pendapatmu.
4. Alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut:
SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-Kadang
TP : Tidak Pernah

B. Pernyataan

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu				
2	Saya mematuhi tata tertib sekolah				
3	Saya membuang sampah sembarangan				
4	Saya memperhatikan guru yang sedang mengajar				
5	Saya menghormati guru dan orang yang lebih tua				
6	Saya berbicara kasar kepada teman				
7	Saya putus asa ketika mendapat nilai jelek				

8	Saya semangat ketika belajar				
9	Saya mengeluh saat guru mengadakan ujian				
10	Saya berani menunjukkan bakat didepan teman-teman				
11	Saya mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan bagiannya				
12	Saya melaksanakan semua yang diperintah guru				
13	Saya tidak mencontek tugas teman				
14	Saya diam saja ketika ada teman yang bersalah				
15	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan				
16	Saya berkata apa adanya ketika ditanya oleh guru atau orang lain				

Lampiran 17: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal
1	Kompetensi Pedagogik	Komunikasi dengan Peserta didik	1-5
		Pelaksanaan Pembelajaran	6-12
		Pemahaman Terhadap Peserta Didik	13-15
		Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	16
		Evaluasi Hasil Belajar	17-18
2	Hasil Belajar Afektif	Kedisiplinan	1-4
		Sopan Santun	5-6
		Percayaa Diri	7-10
		Tanggung Jawab	11-12
		Kejujuran	13-16

Lampiran 18: Hasil Angket

Rekapitulasi Hasil Angket Kompetensi Pedagogik Guru

No. Rspndn	Nomor Soal																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	3	2	2	2	2	4	2	2	4	3	3	3	2	4	3	4	3	53
2	4	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	4	4	52
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	67
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	62
5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	68
6	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	1	2	4	3	2	2	3	4	54
7	2	4	3	3	4	2	4	3	2	3	1	2	3	4	3	4	2	3	52
8	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	4	4	3	4	57
9	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	1	2	3	4	4	3	3	3	58
10	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	2	60
11	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	66
12	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	1	4	3	4	2	3	3	3	55
13	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	55
14	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	63
15	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	3	56
16	2	4	2	4	4	3	4	3	2	3	1	2	3	3	4	3	3	2	52
17	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	4	3	4	4	53
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	53
19	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	1	2	3	3	4	3	4	3	57
20	3	4	3	3	3	4	2	4	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	51
21	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	4	2	3	2	50
22	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	54
23	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	53
24	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	60
25	1	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	52
26	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	47
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	64
28	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	2	4	4	4	3	4	4	63
29	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	2	4	3	3	3	2	4	57
30	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	62
31	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	59
32	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	63
33	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	57
34	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	64
35	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	60
36	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	56

37	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	54
38	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	60
39	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	53
40	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	58



Rekapitulasi Hasil Angket Hasil Belajar Afektif

No. Rspndn	Nomor Soal																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	3	2	2	4	2	2	2	2	4	3	4	2	2	3	3	45
2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	41
3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	55
5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
6	2	4	4	4	4	2	3	3	3	1	4	2	3	3	2	4	48
7	3	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	4	3	4	3	47
8	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	51
9	4	4	4	4	3	3	3	3	2	1	3	4	4	4	3	3	52
10	4	4	3	4	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	3	2	52
11	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	57
12	2	4	3	3	4	3	4	4	2	1	3	2	4	3	3	3	46
13	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	51
14	4	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	3	4	3	55
15	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	50
16	3	4	2	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	2	46
17	4	3	2	3	1	3	3	3	3	1	3	4	2	3	3	4	45
18	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	50
19	4	4	3	4	4	4	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	51
20	3	4	3	3	4	4	4	2	2	1	3	3	3	4	3	3	49
21	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	4	2	3	2	2	46
22	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	48
23	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	47
24	4	4	2	2	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2	4	54
25	2	4	4	3	4	3	3	2	2	2	4	2	4	4	3	3	49
26	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	46
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	57
28	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	3	3	4	56
29	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	4	3	3	3	3	4	53
30	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	54
31	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	55
32	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	58
33	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	51
34	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	57
35	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	54
36	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	51
37	4	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	50

38	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	55
39	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	51
40	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	51



Lampiran 19: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizcha Amalia
2. NIM : 1917405040
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 6 Agustus 2001
4. Alamat Rumah : Vila Permata Blok CB 7 No. 53 RT 03/RW 12
Tambun Utara, Bekasi
5. Nama Ayah : Purwanto
6. Nama Ibu : R.R. Indrayani Widiastuti

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Sumber Jaya 06, 2013
2. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 11 Tambun Selatan, 2016
3. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 3 Tambun Selatan, 2019
4. S1, tahun lulus teori : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
2022

C. Pengalaman Organisasi

-

Purwokerto, 23 Juni 2023



(Rizcha Amalia)